

**PERAN KEUCHIK DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI  
KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**FIQI FAHMI**

**NIM 431307333**

Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Prodi Manajemen Dakwah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY**

**DARUSSALAM-BANDA ACEH**

**2017**

**SKRIPSI**

**PERAN KEUCHIK DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI  
KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai salah satu beban studi program Sarjana dalam bidang  
Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

**FIQI FAHMI**

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi Manajemen Dakwah

**NIM : 431307333**

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,



**Dr. Mahmuddin, M.Si**  
NIP. 19721020 199703 1 002

Pembimbing Kedua,



**Fakhruddin, SE., MM**  
NIP. 19640616 201411 1 002

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah  
Jurusan Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh :**

**FIQI FAHMI  
NIM. 431307333**

**Pada Hari/Tanggal**

**Jumat, 23 Juli 2018 M  
10 Dzulkaidah 1439 H**

**Di**

**Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



**Dr. Mahmuddin, M.Si  
NIP. 19721020 199703 1 002**

**Penguji Utama,**



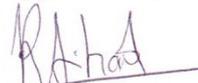
**Sakdiah, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19730713 200801 2 007**

**Sekretaris,**



**Fakhruddin, SE, MM  
NIP. 19640616 201411 1 002**

**Penguji Kedua,**



**Raihan, S.Sos.I, MA  
NIP. 19811107 200604 2 003**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



**Dr. Fakhri, S. Sos., MA  
NIP. 19641129 199803 1 001**



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya salawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Jurusan Manajemen Dakwah (MD), dalam hal ini menyusun skripsi merupakan salah satu beban untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Untuk itu penulis memilih judul **“Peran Keuchik dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”** meskipun demikian penulis masih sangat merasa kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah jualah segala rintangan dapat dijalankan.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Muhammad Din dan ibunda tercinta Rusliani yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan penulis, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan

menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih.

Terimakasih tak terhingga juga kepada istri tercinta Nikmatin Tujiza. S.Ag yang selalu memberikan semangat dan dorongan agar tidak pernah berhenti untuk meraih harapan keluarga.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus ikhlas kepada :

1. Bapak Dr. Mahmuddin, M.Si Sebagai pembimbing pertama dan Bapak Fakhruddin, SE, MM sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.
2. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Dawah dan Komunikasi Bapak Dr. Jailani, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan kepada Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA sebagai Penasehat Akademik (PA) Serta semua dosen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu

persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

3. Kepada sahabat-sahabatku tercinta Syakir Arsalan dan Max Sarmina serta kawan-kawan leting 2013 yang akan menjadi sarjana selanjutnya yang telah membantu semangat dan arahannya.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panulis kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 16 Juli 2018

Penulis,

**Fiqi Fahmi,**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Peran Keuchik Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan Keuchik dalam pembinaan akhlak remaja, mengetahui upaya yang dilakukan Keuchik dalam pembinaan akhlak remaja, serta untuk mengetahui Kendala apa saja yang dihadapi Keuchik dalam pembinaan akhlak remaja. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada tiga gampong yaitu Gampong Lam Asan, Lam Lumpang dan Lam Poh Keude. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan Keuchik dalam pembinaan akhlak remaja sangat signifikan terhadap kehidupan remaja, karena itu juga bahagian tanggung jawab geuchik untuk mendidik dan membina akhlak remaja, meskipun tanggung jawab itu dilimpahkan kepada teungku-teungku di dalam gampong untuk dibina dan di tanamkan nilai-nilai Islam kepada remaja-remaja. Adapun upaya yang dilakukan Keuchik dalam pembinaan akhlak remaja agar mudah dipahami oleh remaja apa yang hendak disampaikan memerlukan strategi khusus, strategi itu adalah mengajak remaja untuk melakukan kegiatan seperti gotong royong bersama, membangun gampong bersama, berkumpul dengan remaja sambil bercerita agar mereka tidak bosan dan tidak merasa terkekang dengan kehidupannya, namun dalam pengajian-pengajian juga terus dilakukan pembinaan terhadap remaja. Adapun kendala dari internal adalah kurangnya fasilitas olah raga bagi remaja, kurangnya pengawalan dari keluarga sehingga para remaja sangat bebas bergaul dan melakukan kegiatan yang disukainya, selain itu orang tua menuruti keinginan remaja seperti membeli handpone dan kendaraan sepeda motor, hal ini tidak diberengi dengan pengawalan dari aktifitas remaja. Sedangkan dari eksternal yaitu pengaruh handpone dan internet yang sangat mudah digunakan oleh remaja, remaja bisa dengan bebas untuk mengakses video porno dan perbuatan yang menyimpang akidah serta pergaulan bebas dengan melakukan balapan liar, mencuri akibat pengaruh dari teman-temannya, hal yang ini didorong tidak adanya pengawalan dari keluarga. Kegiatan seperti ini menjadi kendala yang sangat besar dirasakan oleh keuchik dalam membina akhlak remaja.

Kata Kunci: *Peran, Pembinaan, Remaja Kecamatan Kuta Baro*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah .....	7
F. Penelitian Terdahulu .....	11
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Peran .....	13
B. Pengertian Keuchik.....	19
C. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	27
D. Pembinaan Akhlak Bagi Remaja .....	31
E. Dasar-Dasar Pembinaan Akhlak Remaja .....	35
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Remaja .....	42
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	50
C. Teknik Pengumpulan Data .....	51
D. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Profil Lembaga .....	54
B. Peran Keuchik Dalam Pembinaan Akhlak Remaja .....	56
C. Kebijakan yang Ditempuh Keuchik Dalam Pembinaan Akhlak Remaja .....	58
D. Kendala yang Dihadapi Oleh Keuchik Dalam Pembinaan Akhlak Remaja .....	64

<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

## **Daftar Lampiran**

- Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Daftar Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Keuchik
- Lampiran 5 : Foto Dokumentasi Wawancara

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu standar keberhasilan pembangunan agama secara umum dapat dilihat pada tingkat keberhasilan pembangunan di wilayah perdesaan. Keberhasilan itu sendiri tidak terlepas dari potensi-potensi yang terkandung di dalam desa itu sendiri. Desa disamping sebagai sumber daya insani, juga di dalam terdapat sumber daya alami yang cukup besar pengaruhnya bagi misi pembangunan dalam segala aspeknya. Oleh karena itu pembangunan keagamaan di perdesaan menuntut keikutsertaan dan partisipasi perangkat desa dengan warganya.<sup>1</sup>

Pembinaan kehidupan beragama pada suatu desa tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Karena kehidupan beragama adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang tidak lain dari pantulan pribadinya yang tumbuh dan berkembang sejak ia lahir. Karena itulah, upaya pembinaan akhlak terutama kaum remaja harus dipersiapkan sejak masih kanak-kanak.

Diakui bahwa masa remaja merupakan masa yang penuh dengan segala tantangan, karena umur remaja adalah langkah awal seseorang memasuki usia pemuda dan selanjutnya memasuki usia dewasa. Atas dasar istilah, maka upaya mempersiapkan seorang remaja yang berakhlak baik diawali dari pembinaannya sejak masa kanak-kanak. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Zakiah Daradjat: “pribadi itu

---

<sup>1</sup> Parsudi Suparlan, *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*, (Jakarta: Rajawali, 1994), hal.43.

tidak lain dari kumpulan pengalaman pada umur-umur pertumbuhan (dari umur nol sampai masa remaja berakhir)".<sup>2</sup>

Berpijak pada pendapat di atas, menunjukkan bahwa upaya pembinaan akhlak remaja harus dimulai sejak usia dini. Kebiasaan ini harus terus dikembangkan sehingga terbentuknya kepribadian muslim pada diri seseorang. Ahmad D. Marimba, menguraikan kepribadian muslim merupakan: "kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya, baik tingkah laku luar, kegiatan-kegiatan jiwa, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada tuhan, penyerahan diri kepadanya".<sup>3</sup>

Kepribadian muslim ini dapat terbentuk lewat pembinaan akhlak, yang harus ditumbuh kembangkan pada pribadi seseorang. Upaya pembinaan akhlak remaja di pedesaan, tanggung jawabnya tidak saja dipikul pada orang tua, melainkan perlu partisipasi segenap warga masyarakat, termasuk Keuchik sebagai tokoh di wilayah gampong.

Keuchik merupakan tokoh utama di pedesaan memegang peranan penting didalam upaya pembinaan keagamaan, termasuk upaya pembinaan akhlak kaum remaja. Partisipasi aktif Keuchik dalam pembinaan akhlak kaum remaja, akan

---

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hal.143.

<sup>3</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-M'arif, 1998), hal.68.

berpengaruh positif terhadap kemajuan bidang agama (dakwah) di wilayah perdesaan”.<sup>4</sup>

Aktivitas pembinaan akhlak remaja, dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti halnya pembentukan kelompok pengajian remaja, mengaktifkan organisasi Karang Taruna atau mengikutsertakan kaum remaja dalam berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan seperti gotong royong, kerja bakti dan sebagainya. Disamping itu, upaya pengontrolan dan pemberian nasehat kepada kaum remaja, agar melakukan hal-hal yang positif juga termasuk bagian dari upaya pembinaan akhlak remaja.

Secara realitas dalam proses pembinaan akhlak remaja masih juga di hadapkan kepada beberapa permasalahan yang sulit untuk dihindari. Pemasalahan tersebut diantaranya akibat derasnya arus globalisasi dan informasi yang kian merambah, seperti makin banyaknya masyarakat menonton dan mengakses siaran televisi asing (luar negeri), sehingga untuk mengakses informasi porno gratis dan pendangkalan akidah lainnya sangat mudah, hal ini berdampak negatif terhadap pembinaan akhlak kaum remaja, disamping itu pengaruh lingkungan juga bisa mengakibatkan perilaku remaja sangat rusak, remaja akan terjerumus ke hal-hal seperti pencurian, narkoba, perzinaan, dan perampokan serta kegiatan lainnya yang mengakibatkan ketidaknyaman dalam kehidupan masyarakat.

Pengaruh media elektronik tersebut menyebabkan remaja kadang kala melupakan hal-hal positif seperti, pengajian, shalat berjamaah, bergotong royong dan

---

<sup>4</sup> Badruzzaman Ismail, *Eksposa Majelis Adat Aceh (MAA) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, (Banda Aceh: MAA Provinsi NAD, 2003), hal.14.

aktivitas lainnya yang bermanfaat serta meningkatkan keimanan dan aqidah remaja. Karena kondisi remaja yang demikian, pada dasarnya tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua, bila kaitannya dengan gampong maka Keuchik sebagai tokoh utama yang bertanggung jawab di Gampong.

Kelakuan remaja dikecamatan Kuta Baro khususnya Gampong Lam Asan, Lam Lumpang dan Gampong Lampoh Keudee sangat merusak, dimana remajanya melakukan tindakan seperti mencuri, menggunakan narkoba, balap liar dalam gampong sehingga mngganggu kenyamanan masyarakat, tidak melakukan ibadah shalat yang disibukkan dengan alat komunikasi atau HP sehingga mudah untuk mengakses video porno yang mengakibatkan rusaknya moral remaja yang lebih tampah parahnya lagi tidak mau mengikuti pengaian di dalam gampong.

Dalam hal ini, Keuchik dituntut memberi perhatian dan kontribusi yang lebih besar dalam menanggulangi berbagai permasalahan remaja yang muncul di desanya, kontribusi tersebut bisa berupa kegiatan untuk remaja, supaya remaja bisa melakukan kegiatan yang positif dan sebagainya. Dengan demikian partisipasi dan proaktif Keuchik sangatlah besar artinya dalam pembinaan akhlak remaja kearah yang positif.

Tanpa adanya pembinaan yang intensif dari Keuchik, maka remaja akan terjurumus ketindakan dan aktivitas yang melanggar tata susila dan keagamaan. Salah satu pemasalahan yang sulit untuk di tanggulangi sekarang adalah di kalangan remaja

masih ada perkelahian antar pribadi seharusnya tokoh masyarakat dan pihak sekolah bekerja sama mengupayakan pembinaan akhlak remaja.

Menyikapi fenomena yang terjadi oleh para remaja ini, serta mengingat kebutuhan pembinaan pendidikan akhlak usia remaja merupakan hal yang sangat urgen, sehingga penulis tergugah untuk mengetahui dan mengkaji secara ilmiah tentang “Peran Keuchik Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Kuta Baro, Aceh Besar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang dijabarkan menjadi beberapa pokok pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlibatan Keuchik dalam pembinaan akhlak remaja?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Keuchik dalam pembinaan akhlak remaja?
3. Kendala apa saja yang dihadapi Keuchik dalam pembinaan akhlak remaja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan tentu memiliki tujuan-tujuan yang ingin diperoleh, penelitian ini dilakukan guna mendapatkan suatu informasi kepastian dari objek yang sedang dikaji. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Keuchik dalam pembinaan akhlak remaja.
2. Untuk mengetahui kebijakan apa saja yang ditempuh Keuchik dalam pembinaan akhlak remaja.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh Keuchik dalam pembinaan akhlak remaja.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan ilmu dalam masyarakat serta sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pemerintahan Gampong

Supaya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam membina akhlak remaja, diharapkan juga dapat menjadi landasan dan pegangan dalam menentukan kebijakan ke depan agar dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berbagai bidang.

3. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang peran Keuchik dalam membina remaja.

## E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap istilah-istilah berikut:

### 1. Peran Keuchik

Peran Keuchik terdiri atas 2 (dua) kata, yaitu peran dan Keuchik, kedua kata tersebut berbeda artinya, akan tetapi dalam penulisan skripsi ini sudah dijadikan satu kesatuan istilah.

Menurut Poerwardarminta peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).<sup>5</sup> Sedangkan menurut Soerjono, peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilakukan dalam suatu organisasi.<sup>6</sup> Sedangkan peran yang penulis maksudkan dalam pembahasan ini adalah peran dan tanggung jawab Keuchik dalam memberikan pembinaan akhlak remaja.

Pengertian Keuchik merupakan orang yang mengepala suatu desa atau gampong. Penentuan seorang keuchik untuk memimpin suatu desa atau gampong berdasarkan kepercayaan dan warga desa bersangkutan, yang ditentukan melalui suatu pemilihan secara demokratis oleh segenap warga desa yang bersangkutan.

Menurut Talizuduhu Ndraha jika ditinjau dari tanggung jawabnya Keuchik merupakan pimpinan organisasi pemerintah terendah desantralisasi, Pemerintah

---

<sup>5</sup> W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 735.

<sup>6</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hal. 146

Republik Indonesia yang berdasarkan azas dekonsentrasi di tempatkan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Pemerintah Wilayah Kecamatan yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Keuchik dibantu oleh sekretaris desa dan kepala dusun serta kepala urusan yang diperlukan seperti (urusan pemerintahan, urusan pembangunan dan urusan lainnya).<sup>7</sup> Dalam menjalankan fungsinya Keuchik secara sosial bertanggung jawab kepada segenap perangkat desa lainnya seperti (*Tuha Peut*) dan seluruh warga desa.

## 2. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang di beri awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “proses atau cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.

Menurut Subekti dan Tjitro Soedibio mengatakan bahwa “Pembinaan” berasal dari kata “bina” yang berarti merawat, memelihara dan memperbaiki.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Aisyah Dahlan, “Pembinaan” adalah membina pertumbuhan dan perkembangan seseorang untuk mencapai kebahagiaan, kedewasaan dan kesempurnaan dalam arti seluas-luasnya baik rohani maupun jasmani.<sup>9</sup>

Defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan usaha pembangunan dan pembaharuan terhadap akhlak remaja dan kepribadian seseorang

---

<sup>7</sup> Talizuduhu Ndraha, *Dimensi-Dimensi Pemerintah Desa*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal.2.

<sup>8</sup> Subekti dan Tjitro, *Kamus Hukum*, (Jakarta: Pradya, 1990), hal. 72.

<sup>9</sup> Aisyah Dahlan, *Dekadensi Moral dan Penanggulangannya*, (Yayasan Ihyaulumuddin, 1997), hal. 16.

ke arah yang lebih baik demi tercapainya suatu kehidupan yang seimbang antara pembinaan rumah tangga, sekolah dan di dalam anggota masyarakat.

Sedangkan pembinaan yang penulis maksudkan adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh Keuchik terhadap pembinaan akhlak remaja kearah yang lebih baik di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

### 3. Akhlak

Kata akhlak dilihat dari segi bahasa adalah bentuk jamak dari kata khuluq, dalam kamus Al-Munjid “berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at”. Dalam Bahasa Indonesia akhlak sering diartikan sebagai perilaku moral dan susila.<sup>10</sup> Ali Abdul Malik Mahmud mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang istimewa”. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai-nilai yang cocok dengan dirinya dengan kondisi yang berbeda-beda.<sup>11</sup>

Menurut Ibrahim Husain: “Akhlak adalah tingkah laku manusia perorangan dan golongan yaitu tingkah laku yang membedakan antar baik dan buruk.<sup>12</sup> Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelakuan remaja seperti narkoba, perkelahian

---

<sup>10</sup> Solihin, Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 20.

<sup>11</sup> Ali Abdul Malik Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004). hal. 27.

<sup>12</sup> Ibrahim Husain, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Fak. Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 1986), hal. 102.

antar remaja, pencurian, dan sebagainya yang perlu pembinaan dari *Geuchik* terhadap pembinaan akhlak remaja di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

#### 4. Remaja

Selanjutnya, pengertian dari remaja kelompok masyarakat, yang sudah melawati masa kanak-kanak. Ditinjau dari segi umur, seseorang yang telah dikatakan remaja apabila telah berumur 13 sampai 21 tahun. H.A.R. Tilaar masyarakat yang hakikat keremajaan ditinjau dari dua asumsi pokok, yaitu: *Pertama*, penghayatan mengenai proses perkembangan manusia bukan sebagai suatu kontinu yang sambung menyambung tetapi fragmentaris, terpecah-pecah dan setiap framen mempunyai artinya sendiri-sendiri.

Remaja dibedakan dari anak dan orang tua dan masing-masing fragmen mewakili nilai sendiri. Asumsi pokok kedua yang merupakan tambahan dari asumsi wawasan kehidupan ialah posisi remaja dalam arah kehidupan itu sendiri. Tafsiran klasik didasarkan pada anggapan bahwa kehidupan mempunyai pola yang ditentukan oleh mutu pemikiran yang diwakili oleh generasi tua yang bersembunyi dibalik tradisi.<sup>13</sup>

Remaja yang dimaksud dalam skripsi ini adalah, anak muda yang telah berumur dari 12 tahun sampai dengan 19 tahun, dimana dalam masa usiaini, masih banyak bermain dan rasa ingin tahu yang besar terhadap lingkungan dan segala

---

<sup>13</sup> H.A.R., *Tinjauan Pedagogis Mengenai Pemuda: Suatu Pendekatan Ekosferis*, di dalam buku: *Pedoman dan Perubahan Sosial*, Editor: Toufik Abdullah, (Jakarta: LP3ES, 1984), hal. 23-24.

macam bentuk perkembangan, baik itu perkembangan yang positif mau pun perkembangan yang negatif.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami hasil penelitian ini maka penulis menjelaskan tentang sistematika pembahasan yang dibagi dalam Empat bab yang tertuang dalam berbagai sub bab. Dalam masing-masing bab memiliki hubungan keterikatan dengan bab dan sub bab lainnya.

Pada bab satu merupakan pendahuluan yang didalamnya akan dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, defenisi operasional dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua, pada bab ini terdapat kajian pustaka yang mana didalamnya penulis menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan peran peran Keuchik dalam membina akhlak remaja diantaranya dibahas mengenai pengertian peran, pengertian Keuchik, pengertian pembinaan akhlak, pembinaan akhlak bagi remaja, dasar-dasar peminaan akhlak bagi remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja.

Bab tiga berisikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Pada bab empat menjelaskan tentang hasil penelitian dan analisa terhadap temuan lapangan menyangkut deskriptif proil Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, peran Keuchik dalam pembinaan akhlak remaja, kebijakan yang ditempuh

Keuchik dalam pembinaan akhlak remaja, dan kendala yang dihadapi oleh Keuchik dalam pembinaan akhlak remaja.

Bab lima merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai penutup tulisan ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Peran**

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>1</sup>

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut dapat dilihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total enforcement, yaitu penegakan hukum secara penuh.<sup>2</sup>

Sedangkan peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Misalnya lembaga desa sebagai suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam penegakan hukum dapat

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1982), hal. 59

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 243

bertindak sebagai pengayom bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban, keamanan yang mempunyai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat, artinya peranan yang nyata.<sup>3</sup>

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu:

*Pertama*, peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. *Kedua*, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. *Ketiga*, peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

---

<sup>3</sup> *Ibid...* hal. 245

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*).

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.<sup>4</sup>

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan

---

<sup>4</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hal. 79

sebagai suatu proses.<sup>5</sup> Menurut Soerjono Soekanto, unsur-unsur peranan atau *role* adalah:

- a. Aspek dinamis dari kedudukan
- b. Perangkat hak-hak dan kewajiban
- c. Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
- d. Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat.<sup>6</sup> Sementara peranan itu sendiri diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

---

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 268-269

<sup>6</sup> *Ibid...* hal. 241

Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal yaitu:

- a. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
- b. Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakan. Mereka harus lebih dahulu terlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.
- c. Dalam masyarakat kadang kala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat, karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.
- d. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan memberikan peluang-peluang yang seimbang, bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat membatasi peluang-peluang tersebut.<sup>7</sup>

Menurut Komaruddin, yang dimaksud peranan yaitu:

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam manajemen.
- b. Pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- c. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok pranata

---

<sup>7</sup> *Ibid...* hal. 246-247

- d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
- e. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.<sup>8</sup>

Peran di sini adalah sesuatu yang memainkan role, tugas dan kewajiban. Peran merupakan sesuatu yang diharapkan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang karena kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut. Permasalahan yang dihadapi di sini adalah tentang permasalahan kemiskinan yang mengakibatkan perpecahan dalam keluarga dan permasalahan perekonomian dimana sebagai akibatnya adalah keterlantaran anak serta kekurangan kasih sayang dan perhatian yang seharusnya diperoleh anak dari keluarganya. Sebagaimana kita ketahui keluarga adalah bagian terkecil dalam masyarakat yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, mental, karakteristik atau kepribadian anak.

Begitu pentingnya peranan keluarga dalam perkembangan dan pertumbuhan anak maka fungsi keluarga haruslah tercukupi agar perkembangan serta pertumbuhan anak dapat berkembang dengan baik dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Sedangkan peranan Panti Asuhan adalah mencoba menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan peranannya sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak asuhnya agar menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

---

<sup>8</sup> Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 768

Jadi peranan menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya. Peranan Panti Asuhan berarti menunjukkan pada keterlibatan para pegawai Panti Asuhan untuk melakukan pemberdayaan anak terlantar melalui pendidikan nonformal.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan dinas perhubungan, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang dinas perhubungan.

## **B. Pengertian Keuchik**

Keuchik adalah Kepala Badan Eksekutif Gampong dalam penyelenggaraan Pemerintahan gampong.<sup>9</sup> Keuchik merupakan pimpinan tertinggi dari pemerintah gampong. Penyebutan untuk kepala desa beda-beda di setiap daerah, seperti Ciamis yang bersuku sunda kepala desa di sebut Kuwu, di Bali disebut Perbekel, sedangkan di Aceh di sebut dengan Keuchik. Untuk pemilihan keuchik saat ini yaitu sama seperti dengan pemilihan presiden yang langsung dipilih oleh masyarakat, namun pemilihan kepala desa hanya dipilih oleh masyarakat di desa setempat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Qanun No 5 tahun 2003 tentang Pemerintahan Gampong dalam Provinsi Aceh

<sup>10</sup> Undang-Undang no 112 tahun 2014 tentang Pilkadaes.

## 1. Peran Kepemimpinan Keuchik

Peran merupakan kemampuan seseorang dalam memposisikan diri sesuai ruang dan waktu serta dapat memahami apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Oleh sebab itu seorang Keuchik harus tahu dan mampu memainkan perannya sebagai seorang pemimpin di desanya. Seperti kutipan dari defenisi peran merupakan perilaku yang di tuntutan untuk memenuhi harapan dari apa yang diperankannya.<sup>11</sup>

Sehingga seorang Keuchik atau pun seorang pemimpin dalam memimpin tahu apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dalam kepemimpinannya. Sebab seorang pemimpin atau keuchik harus dapat membedakan posisi dirinya dimana disatu sisi dia juga adalah bagian dari masyarakat gampong dan disisi lain ia mempunyai tambahan nilai positif yaitu ia adalah seorang keuchik selaku pemimpin tertinggi di Gampong dalam roda kepemimpinannya.

Kepemimpinan seorang Keuchik dalam roda pemerintahannya harus mempunyai impian bukan sekedar mimpi saja, dimana ia harus mempunyai visi dan misi yang akan berkembang dan terciptanya program-program yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan dan harapan dari suatu pembangunan. Untuk patut kita pahami apa itu kepemimpinan. Berdasarkan kata dasar “pimpin” (*lead*) yang berarti bimbing atau tuntun, yang mana didalamnya ada dua pihak yaitu yang dipimpin (umat) dan yang memimpin (imam) dan kemudian setelah ditambahkan awalan “pe” menjadi “pemimpin” (*leader*) berarti orang yang mempengaruhi pihak lain melalui

---

<sup>11</sup> Suharwo Hendro, *Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa*. Skripsi. (STPMD/APMD, 2010) hal. 6.

proses kewibawaan komunikasi sehingga oranglain tersebut bertindak sesuai dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Selanjutnya apabila ditambah akhiran “an” menjadi “pimpinan” artinya orang yang mengeplai. Antara pemimpin dan pimpinan dapat dibedakan, yaitu pimpinan (kepala) cenderung lebih otokratis, sedangkan pemimpin (ketua) cenderung lebih demokratis, dan kemudian setelah dilengkapi dengan awalan “ke” menjadi “kepemimpinan” (*leadership*) berarti kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok.<sup>13</sup>

Kepemimpinan seperti dikatakan bahwa merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai apa yang diinginkannya. Sehingga proses mempengaruhi itu harus dimiliki oleh seorang figur kepala Desa dalam menjalankan roda pemerintahannya. Oleh sebab itu Menurut B.H. Raven dalam buku Wirjana R. Bernadine mendefenisikan pemimpin sebagai “seseorang yang menduduki suatu posisi di kelompok itu sesuai dengan ekspektasi peran dari posisi tersebut dan mengkoordinasi serta mengarahkan kelompok untuk mempertahankan diri serta mencapai tujuan. Sehingga seorang kepala Desa harus tegas dan berwibawa agar orang yan dipengaruhinya dapat menaruh hormat sebagai panutan dalam kehidupannya di desa.

---

<sup>12</sup> Inu Syafiiie Kencana, *Kepemimpinan pemerintahan Indonesia*. (Jakarta: PT.Refika Susandi, 2003), hal. 38.

<sup>13</sup> *Ibid...* hal. 39.

Seperti yang dikatakan D.O. Sears dalam buku yang sama menyatakan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memulai suatu tindakan, memberi arah, mengambil keputusan, menyelesaikan perselisihan diantara anggota kelompok, memberi dorongan, menjadi panutan, dan berada di depan dalam aktivitas-aktivitas kelompok. Dan disamping itu kemampuan memimpin pun tidak begitu saja muncul bagaikan mimpi melainkan melalui proses seseorang dalam perkembangan dilingkungannya maupun dalam keluarga sehingga tiap-tiap pemimpin memiliki ciri sendiri-sendiri dalam seni memimpin.<sup>14</sup>

Untuk itu seorang Kepala Desa harus memiliki pengalaman yang baik dalam kehidupan sehari-hari dalam memiliki pengetahuan akan desa yang dipimpinnya sehingga ia mampu memberikan seni memimpinnya dengan baik dihati warganya. Kemudian kemampuan seseorang dalam menjalankan kepemimpinan akan sangat lebih baik dengan pendekatan secara emosional dibandingkan dengan melalui tindakan dengan sistem atau dengan modal kekuasaan secara politik tanpa adanya modal hubungan emosional dengan orang atau kelompok yang dipimpinnya. Sebab itu seperti yang dikatakan oleh G.U. Cleeton dan C.w. Mason dalam buku Inu Syafie Kencana, kepemimpinan menunjukkan kemampuan mempengaruhi orang-orang dan mencapai melalui himbuan emosional dan ini lebih baik dibandingkan dengan melalui penggunaan kekuasaan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wirjana R. Bernadine dan Supardo Susilo, *Kepemimpinan (Dasar-Dasar dan Pengembangannya)*. Yogyakarta: Andi, 2005), hal 4.

<sup>15</sup> Inu Syafie Kencana, *Kepemimpinan pemerintahan Indonesia...* hal. 2

## **2. Gaya Kepemimpinan Pemerintahan**

Dalam proses kepemimpinan tidak terlepas dari gaya kepemimpinan seseorang dalam mempengaruhi kelompok atau orang yang mendapat pengaruh tersebut. Jadi kepemimpinan kepala desa juga harus mampu memiliki ciri khas memimpin sesuai kondisi ruang dalam pola kehidupan serta kultur yang berlaku di daerah kepemimpinannya. Ada pun beberapa model atau gaya kepemimpinan yang dapat dipakai sebagai bahan pandangan dan mengetahui model, seni atau gaya kepemimpinan seorang kepala Desa yang mengatakan sebagai berikut:

### **a. Gaya Demokrasi dalam Kepemimpinan Pemerintahan**

Gaya demokrasi dalam kepemimpinan pemerintahan adalah cara dan irama seorang pemimpin pemerintahan dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode pembagian tugas dengan bawahan, begitu juga antara bawahan dibagi tugas secara merata dan adil, kemudian pemilihan tugas tersebut dilakukan secara terbuka, antar bawahan di anjurkan berdiskusi tentang keberadaannya untuk membahas tugasnya, baik bawahan terendah sekali pun boleh menyampaikan sara serta diakui haknya, dengan demikian dimiliki persetujuan dan konsesus atas kesepakatan bersama.

### **b. Gaya Birokrasi dalam Kepemimpinan pemerintahan**

Gaya birokrasi dalam kepemimpinan pemerintahan adalah cara dan irama seseorang pemimpin pemerintahan dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode tanpa pandang bulu, artinya setiap bawahan harus di

perlakukan sama disiplinnya, spesialisasi tugas yang khusus, kerja yang ketat pada aturan (*rule*), sehingga kemudian bawahan menjadi kaku tetapi sederhana.

Dalam kepemimpinan pemerintahan seperti ini segala sesuatunya dilakukan secara resmi di kantor pada jam dinas tertentu dan dengan tata cara formal, pengaturan dari atas secara sentralistik, serta harus berdasarkan logika bukan perasaan (*irrational*), taat dan patuh (*obedience*) kepada aturan (*discipline*) serta terstruktur dalam kerja.

c. Gaya Kebebasan dalam kepemimpinan Pemerintahan

Gaya kebebasan dalam kepemimpinan pemerintahan adalah cara dan irama seseorang pemerintahan dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode pemberian keleluasaan pada bawahan seluas-luasnya, metode ini dikenal juga dengan Laissez Faire atau liberalism. Dengan begitu dalam gaya ini setiap bawahan bebas bersaing dalam berbagai strategis ekonomi, politik, hukum, dan administrasi. Jadi pimpinan pemerintahan memberikan peluang besar pada kegiatan organisasi. Hal ini hanya cocok pada daerah yang sudah modern dengan pola pikir bisa dipertanggungjawabkan, tetapi bila di daerah tradisional akan membuat masyarakat semakin berada di dalam keterbelakangan.

d. Gaya Otokratis dalam Kepemimpinan Pemerintahan

Gaya otokratis dalam kepemimpinan pemerintahan adalah cara dan irama seseorang pemimpin pemerintahan dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode paksaan kekuasaan (*coercive power*). Cara ini cocok untuk mempercepat waktu di kalangan militer, karena itu diterapkan sistem komando

dengan *one way traffic* dalam komunikasi pemerintahannya sehingga efektif hasilnya. Tetapi sangat berakibat fatal bagi daerah-daerah yang sudah maju karena ketakutan bawahan hanya ketika pemimpin pemerintahan sedang memiliki kekuasaan saja.<sup>16</sup>

Dengan melihat dari gaya kepemimpinan ini dapat dijadikan suatu pandangan seperti telah dikatakan sebelumnya. Dimana seorang pemimpin yaitu kepala desa selaku pemimpin yang memimpin masyarakat desanya dalam mencapai tujuan dalam pembangunan maka ia juga harus mampu memainkan peranan serta memiliki model atau gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi desanya. Untuk itu selain gaya kepemimpinan kita juga harus tahu tugas dan tanggung jawab seorang kepala Desa agar dalam kepemimpinannya ia dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai aturan yang berlaku.

Dengan melihat undang-undang yang baru yaitu undang-undang desa no.6 tahun 2014 yang mana dengan jelas dijabarkan tugas dan tanggung jawab seorang kepala desa. Kepala desa adalah seorang pemimpin di desa dimana ia mempunyai hak penuh dan sebagai tokoh yang sangat berperan penting dalam sendi-sendi kehidupan warganya dalam proses pertumbuhan pembangunan di desa.

### **3. Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala Desa (Keuchik)**

Penentuan seorang keuchik untuk memimpin suatu kampung berdasarkan kepercayaan dan warga desa bersangkutan. Yang ditentukan oleh suatu pemilihan secara demokratis oleh segenap warga desa bersangkutan. Dalam menjalankan fungsinya keuchik secara structural bertanggung jawab kepada Camat. Secara sosial

---

<sup>16</sup> *Ibid...* hal. 7-8

seorang keuchik bertanggung jawab kepada segenap perangkat desa lainnya, seperti *Tuha Peut Gampong*, *Imum Mukim* dan seluruh warga desa.

Ditinjau dari tanggung jawabnya menurut Taiizuduhu Ndraha menyatakan bahwa Keuchik merupakan pimpinan organisasi pemerintah terendah di Republik Indonesia yang berdasarkan azas dekonsentrasi ditempatkan dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Pemerintah Wilayah Kecamatan yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan tugasnya, keuchik dibantu oleh sekretaris desa dan Kepala Dusun serta Kepala Urusan yang diperlukan (seperti Urusan Pemerintahan, Urusan Pembangunan, Urusan Kesra).<sup>17</sup> Tugas dan kewajiban Keuchik adalah:

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Gampong
- b. Membina kehidupan beragama dan pelaksanaan Syari'at Islam dalam masyarakat.
- c. Menjaga dan memelihara kelestarian adat dan adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.
- d. Membina dan memajukan perekonomian masyarakat serta memelihara kelestarian lingkungan hidup.
- e. Memelihara ketentraman dan ketertiban serta mencegah munculnya perbuatan maksiat dalam masyarakat.
- f. Menjadi Hakim perdamaian antar penduduk dalam Gampong.

---

<sup>17</sup> Talizuduhu Ndraha, *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 2.

- g. Mengajukan Rancangan Reusam Gampong kepada Tuha Peuet Gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi Reusam Gampong.
- h. Mengajukan Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Gampong kepada *Tuha Peuet* Gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi Anggaran Pendapatan Belanja Gampong.
- i. Keuchik mewakili Gampongnya di dalam dan di luar Pengadilan dan berhak menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya.<sup>18</sup>

Sedangkan Keuchik merupakan diangkat langsung oleh masyarakat dan harus dipilih oleh masyarakat dan harus dipilih dari warga setempat yang mendapat kepercayaan masyarakat. Dengan demikian jelaslah bahwa terdapat perbedaan yang sangat essensial antara Keuchik dan Lurah baik dilihat secara struktural maupun sosial. Ditinjau dari fungsi dan tugas Keuchik sangat berat dalam menjalankan pemerintahan desa.

### **C. Pengertian Pembinaan Akhlak**

Akhlak merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena ia mencakup segala pengertian tingkah laku, tabi'at, perangai, karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan Allah atau dengan sesama makhluk. Secara teoritis akhlak dikenal dengan sinonim lain yang memiliki perkataan makna yakni disebut juga dengan "*Etika, Moral, Norma dan Nilai*".

---

<sup>18</sup> Qanun No 5 Tahun 2003 tentang pemerintahan gampong dalam Provinsi Aceh bagian dua pasal 12.

Untuk memberi kedekatan pemahaman terhadap penggunaan istilah akhlak melalui sinonim yang digunakan maka Etika atau *etos* dalam bahasa Yunani diartikan sebagai adat atau cara hidup. Moral atau *mores* memiliki makna yang sama dengan etika yang berarti adat kebiasaan.<sup>19</sup> Istilah etika digunakan untuk mengkaji *sistem nilai*, karena etika merupakan suatu ilmu, dan istilah moral digunakan untuk memberikan kriteria perbuatan yang sedang dinilai. Karena itu moral bukan suatu ilmu tetapi merupakan suatu implementasi dari perbuatan manusia.<sup>20</sup>

Adapun yang disebut dengan norma dalam bahasa Latin yakni: *norma*, yang berarti penyikut atau siku-siku, pedoman, ukuran, aturan, atau kebiasaan, dan yang disebut dengan *nilai* adalah ukuran yang menentukan baik buruk suatu perbuatan yang senantiasa yang memiliki nilai.<sup>21</sup> Sedangkan pengertian akhlak secara etimologi adalah bentuk jamak dari pada "*khuluq*" yang artinya adalah tabiat, budi pekerti, perangai, dan tingkah laku.<sup>22</sup>

Berangkat dari beberapa sinonim dalam penggunaan istilah di atas, penggunaan Akhlak kiranya mencakup kepada semua wilayah pembahasan, karena kalimat tersebut mengandung segi-segi pesesuaian dengan perkataan *khalakun* yang berarti kejadian, serta berhubungan erat dengan *khaliq* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan. Artinya memiliki unsure-unsur yang melekat pada manusia baik secara jasad maupun naluri manusia itu sendiri.

---

<sup>19</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus-Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), hal. 219.

<sup>20</sup> Mahuddin, *Kuliah Akhlak dan Tasawuf*, Cet. III (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), hal. 7

<sup>21</sup> Hasanuddin dkk, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 18.

<sup>22</sup> Louis Ma'luf, *Al-Munjid fi Lughah wa al-A'lam*, Cet. XXXVII, (Beirut: dar al-Masyiriq, 1997), hal. 164.

Berdasarkan defenisi akhlak sebagaimana yang diuraikan diatas, defenisi akhlak secara substansi tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat 5 (lima) cirri yang terdapat didalam perbuatan akhlak itu sendiri yaitu:

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini berarti saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur dan gila.
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
4. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusa. Bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat di nilai baik atau buruk.
5. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara untuk itu perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena keihklasan semata-mata karena Allah, bukan karena di puji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.

Dilihat dari bentuk proses, maka pengayaan akhlak dilakukan melalui proses pembinaan pengajaran dengan tujuan membentuk pribadi yang sempurna untuk memiliki seperangkat pengalaman dalam berbagai aspek didikan menyangkut kepribadian seseorang yang dapat diukur dari refleksi budi pekerti, tingah laku sebagai wujud tatanan jiwa dalam melakukan aktifitas tertentu.

Sebagaimana usaha pembinaan pribadi yang sempurna, maka pembinaan akhlak dimaksudkan adalah usaha penyempurnaan melalui tindakan atau kegiatan yang dilakukan guna memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Sejalan dengan hal ini Ibnu Maskawih memaknai pembinaan akhlak adalah “tindakan pengarahan dan bimbingan yang dilakukan untuk mengarahkan pribadi kepada kesempurnaan tentang apa yang dibimbingnya, yakni membentuk individu yang bermoral baik sopan dan berbicara dengan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana dan beradab.<sup>23</sup>

Sejalan dengan hal ini Imam Al-Ghazali memberikan ilustrasi dalam kitabnya *Ihya Ulum ad-Din* bahwa “Bila seseorang dalam menerima tamu dan membedakan tamu yang satu dengan yang lainnya, adakalanya lembut dan adakalanya tidak, maka orang tersebut belum bisa dikatakan mempunyai sifat memuliakan tamu.<sup>24</sup> Dengan disandarkan pada ilustrasi Imam Al-Ghazali ini maka salah satu bentuk implementasi dari akhlak yang mulia adalah memuliakan tamu tanpa melihat (mengenal) latar belakang tamu tersebut. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa seseorang yang telah memiliki akhlak mulia tentunya tidak akan membedakan antara si miskin atau si kaya, mereka memperoleh pelayanan yang sama sebagai tamu terhormat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah upaya bimbingan secara serius terhadap pribadi remaja untuk mencapai kesempurnaan

---

<sup>23</sup> Ibnu Maskawih, *Tahzibul Akhlak Wa Tathirul A'raq*, (Bairut: Dar Al-Ulum.1994), hal.73.

<sup>24</sup> Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya Ulum*, hal. 157.

perilaku melalui tindakan atau kegiatan yang dilakukan guna memperoleh hasil yang sebaik-baiknya demi mencapai kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

#### **D. Tujuan Pembinaan Akhlak Bagi Remaja**

Tujuan pembinaan moral tidak semata-mata untuk menyiapkan remaja untuk menelan mentah-mentah konsep-konsep pendidikan moral, tetapi yang lebih penting adalah terbentuknya karakter yang baik, yaitu pribadi yang memiliki pengetahuan moral, peranan perasaan moral atau tindakan perilaku moral. Secara umum akhlak dalam Islam memiliki tujuan akhir yaitu mengapai suatu kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT serta disenangi sesama makhluk.

Tiada tujuan yang lebih penting bagi pendidikan akhlak dari pada bimbingan umat manusia diatas prinsip kebenaran dan ke jalan yang lurus yang di ridhai oleh Allah sehingga dapat mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Inilah makna pendidikan akhlak dalam islam yang menyejahterakan kehidupan dunia dan akhirat untuk seluruh umat manusia. Diantaranya tujuan pendidikan akhlak itu adalah:

- a. Untuk menciptakan manusia untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat yaitu kebahagiaan yang menyeluruh bagi kesempurnaan jiwa individunya maupun dalam menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan bagi masyarakat seluruhnya.
- b. Untuk membentuk manusia yang bermoral, sopan santun, baik ucapannya ataupun tingkah laku dan berakhlak tinggi.
- c. Untuk membentuk daya manusia yang sanggup bertindak kepada kebaikan tanpa berpikir-pikir dan ditimbang-timbang.

- d. Untuk membentuk manusia yang gemar melakukan perbuatan terpuji dan baik serta yang menghindari yang tercela atau buruk.<sup>25</sup>

Menurut M. Juhri, dinyatakan bahwa tujuan pembinaan akhlak secara khusus meliputi:

- a. Melahirkan perbuatan yang mulia dengan sempurna dalam
  - 1) Hubungan dan ibadah kepada Allah
  - 2) Hubungan dengan sesama manusia
  - 3) Hubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan dan makhluk manusia
- b. Terhindar dari perbuatan hina dan tercela dalam hubungan kepada Allah Rasul, sesama manusia, binatang, tumbuhan dan makhluk Allah yang lain.
- c. Melahirkan perbuatan yang serasi antara kata-kata dan tindakan, antara teori dan praktek.
- d. Melahirkan perbuatan yang mempunyai keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan duniawi dan ukhrawi, lahir maupun batin dan jasmani maupun rohani.
- e. Memperoleh kemudahan dalam memenuhi hak dan kewajiban dan tetap terjaga martabatnya secara terhormat di dunia dan di akhirat.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari pembinaan adalah untuk memberi pembimbing dan pertolongan secara sadar kepada remaja agar dapat

---

<sup>25</sup> Cahyoto, *Budi Pekerti Dalam Perspektif Pendidikan*, (Malang: Depdiknas-Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah –Pusat Penataran Guru IPS dan PMP, 2002), hal. 167.

memiliki pengetahuan dan kecakapannya, keterampilan yang benar-benar di kuasai dan dapat di pergunakan baik di sekolah maupun di masyarakat.

Jadi tujuan pentingnya pembinaan akhlak adalah untuk membentuk pribadi muslim yang berbudi pekerti mulia, bertingkah laku sopan, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai ajaran islam. Pada dasarnya kalau di lihat dari tujuan dan pentingnya pembinaan akhlak secara garis besar dapat di katakan bahwa peranan guru umum sangat besar untuk memberi ilmu pengetahuan, membina dan mengembangkan anak didik agar berbudi pekerti yang baik dalam segala kehidupan.

Pembentukan akhlak yang paling utama adalah ditanamkan di waktu kecil, maka apabila seorang anak dibiarkan sesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaannya maka ia akan sukar meluruskannya. Artinya bahwa pendidikan akhlak atau budi pekerti yang luhur wajib dimulai di rumah, dalam keluarga, dalam masyarakat atau di sekolah dan jangan biarkan anak-anak hidup tanpa pendidikan, bimbingan, petunjuk, bahkan sejak kecil hendaklah didik dengan penuh arif, sehingga ia tidak terbiasa dengan adat kebiasaan yang tidak baik.

Setiap orang bisa mendapatkan akhlak yang mulia, hal ini dapat di lakukan dengan cara membiasakan, bersungguh-sungguh dan melatih dirinya. Maka, ia dapat menjadi orang yang berakhlak mulia dengan beberapa perkara, di antaranya:<sup>26</sup>

- a. Hendaklah ia mengamati dan menelaah kitab Allah SWT dan sunnah rasulnya

---

<sup>26</sup> Faqihuz-Zaman Muhammad bin Shaleh al-Utsaimin, *Makaarimal-Akhlak*, (Maktabah Abu Salman:2008) hal. 35-37

- b. Bersahabat dengan orang yang kita kenal akan akhlakunya yang baik
- c. Hendaklah ia memperhatikan akibat buruk dari berakhlak tercela
- d. Hendaklah ia selalu menghadirkan gambaran akhlak mulia rasulullah saw.

Selain yang di atas, ada lagi proses pembentukan akhlak bagi remaja yang bisa dilakukan dengan 2 (dua) cara di antaranya:<sup>27</sup>

- a. Pembentukan Berdimensi Insani

Pembentukan kepribadian berdimensi insani ini biasanya bisa bersifat *ummi* yaitu pendidikan lewat *At-Tarbiyah Qabl Al-Wiladah*, *At-Tarbiyah Ma'a Al-Ghayr* serta *At-Tarbiyah Al-Nafs*. Bisa juga bersifat *umma* yaitu mendidik lewat metode memberi teladan yang baik bagi remaja, memperhatikan pergaulannya sesama teman selalu memberi bimbingan dan nasehat kepada anak, siswa atau remaja.

- b. Pembentukan Berdimensi Samawi

Yaitu mendidik dengan cara serta nilai-nilai yang penuh dengan islaman lebih-lebih kepada Tuhannya, misalnya membangun dan memupuk sentralitas, ketakwaan, dan membangun keteladanan dan kebiasaan yang baik. Akhlak sebagai salah satu nilai tertinggi dalam agama dan harus diwujudkan dalam sebuah sistem. Pendidik atau “Pembina pertama dan utama adalah orang tua, kemudian guru”.<sup>28</sup>

Sikap anak terhadap agama dalam membentuk moral dan akhlak dibentuk pertama kali dirumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya,

---

<sup>27</sup> M. Afif Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam, Membangun Basis Filosofi Pendidikan Profektif*, (Malang: UM Press, 2011), hal. 142-145.

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 63

kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru disekolah dan oleh keuchik di setiap desa, terutama Pembina yang disayanginya. Kalau Pembina (keuchik) dapat membuat dirinya disayangi remaja, maka pembinaan sikap positif terhadap agama akan mudah terjadi.

Akan tetapi apabila keuchik tidak disukai remaja, akan sukar sekali bagi keuchik untuk membina sikap positif remaja terhadap agama. Orang tua maupun guru agama akan disenangi oleh anak didiknya (remaja), apabila mereka dapat memahami perkembangan jiwa dan kebutuhan-kebutuhannya, lalu melaksanakan pendidikan agama itu dengan cara yang sesuai dengan umur anak.

#### **E. Dasar-Dasar Pembinaan Akhlak Remaja**

Butir-butir pembinaan pendidikan akhlak di dalam al-Qur'an dan hadist bertebaran laksana guguran bintang-bintang di langit. Karena banyaknya tidak tercatat secara menyeluruh dalam susunan ini. Selain dalam satu butir dapat dilihat dari berbagai aspek juga mempunyai kaitan dengan terminologi hikmah atau ketakwaan. Antara lain dasar-dasar pembinaan akhlak mengatur hubungan dalam berinteraksi dengan cara memperindah hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan masyarakat dan manusia dengan dirinya. Klasifikasi dari poin-poin berikut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Akhlak Terhadap Allah Antara Lain:
  - a. Al-Hubb, yakni mencintai Allah melebihi dari kecintaan manusia kepada siapapun dan menggunakan segala aturan yang tercantum dalam Al-

Qur'an sebagai pegangan hidup dalam menjalankan segala bentuk perintah dan meninggalkan segala macam larangan.

- b. Al-Raja', yakni mengharapkan karunia dan berusaha memperoleh keridhaan Allah.
- c. As-Syukur, yakni mensyukuri nikmat dan karunianya.
- d. Qana'ah, yakni menerima dengan ikhlas semua ketentuan yang berlaku dari Allah Swt setelah berikhtiar secara maksimal.
- e. Memohon ampunan hanya kepada Allah.
- f. At-Taubat, yakni bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha yakni tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangannya.
- g. Tawakkal, yakni berserah diri hanya kepada Allah Swt.

## 2. Akhlak Terhadap Makhluk

Akhlak terhadap makhluk dapat di klafifikasikan menjadi dua macam; yakni akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Adapun penjelasan lebih spesifik dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

- a. Akhlak terhadap Rasulullah Saw
  1. Mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti semua sunahnya.
  2. Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan.

3. Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.
- b. Akhlak terhadap orang tua (*birrul walidaini*) antara lain:
1. Mencintai mereka melebihi dari kecintaan kepada kerabat lainnya.
  2. Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
  3. Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut.
  4. Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, dengan mengikuti nasehat baiknya, tidak menyinggung perasaan dan menyakiti hatinya, membuat ibu bapak ridha.
  5. Mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi mereka meskipun seseorang atau keduanya telah meninggal dunia.
- c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri, Antara Lain:
1. Memelihara kesucian diri.
  2. Menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan menurut hukum dan akhlak Islam).
  3. Jujur dalam berkata, berbuat ikhlas dan rendah hati.
  4. Malu melakukan perbuatan jahat.
  5. Menjauhi sifat dengki dan perbuatan dendam.
  6. Menjauhkan segala perkataan dan perbuatan sia-sia.

- d. Akhlak Terhadap Keluarga Karib Kerabat antara lain:
1. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
  2. Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
  3. Berbakti kepada ibu bapak.
  4. Mendidik anak-anak dengan kasih sayang.
  5. Memelihara hubungan silaturahmi dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.
- e. Akhlak Terhadap Tetangga, antara lain:
1. Saling mengunjungi.
  2. Saling membantu dalam kesulitan dan kemudahan.
  3. Saling hormat menghormati.
  4. Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- f. Akhlak Terhadap Masyarakat, antara lain:
1. Memuliakan tamu.
  2. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan.
  3. Saling menolong dan melakukan kebajikan dan takwa.
  4. Menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri dari perbuatan jahat dan terkeji.
  5. Memberi makan orang kurang mampu dan yang membutuhkan pertolongan.

6. Menyantuni fakir miskin dan anak yatim.
  7. Musyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.
  8. Menaati putusan yang telah diambil.
  9. Menepati janji, dan menunaikan amanah dan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita.
3. Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup antara lain:
- a. Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
  - b. Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna (hewan dan tumbuhan) yang senggaja diciptakan tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
  - c. Sayang sesama makhluk makhluk.<sup>29</sup>

Butir-butir diatas merupakan akhlak yang baik, dalam hal ini ulama berpendapat bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para nabi dan orang-orang yang siddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang tercela. Dengan demikian akhlak terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Akhlakul karimah, yakni perbuatan baik kepada tuhan, terhadap sesama manusia dan makhluk ciptaan Allah.
2. Akhlak mazmumah, yakni perbuatan buruk kepada tuhan perbuatan buruk dengan sesama manusia dan makhluk lainnya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Daud Ali, *Memperindah Akhlak Dengan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Tersindo, 2001), hal. 458.

<sup>30</sup> Mahmudin, *Kuliah Akhlak Dan Tashawuf...* hal. 9.

Kaitannya dengan pengklasifikasi akhlak diatas maka sifat negatif akhlak dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Akhlak Buruk Terhadap Allah, antara lain:
  - a. Takarrubm (*al-kibru*), yaitu sikap yang menyombongkan diri, sehingga tidak mau mengakui kekuatan Allah di alam ini, termasuk mngingkari nikmat Allah yang ada padanya.
  - b. Musyrik (*syirik*), yaitu sikap yang mempersekutukan Allah dengan makhluknya dengan cara menganggap bahwa ada suatu makhluk yang menyamai kekuasaannya.
  - c. Murtad, (*ar-riddah*), yakni sikap yang meninggalkan atau berpaling dari agama islam untuk menjadi kafir.
  - d. Munafiq, (*an-nifaaq*), yakni sikap yang menampilkan dirinya bertentangan dengan kemauan hatinya dalam kehidupan beragama.
  - e. Riya' (*ar-riyaa*), yakni suatu sikap yang menunjuk-nunjuk perbuatan baik yang dilakukannya, maka dia berbuat bukan karena Allah semata melainkan hanya untuk diketahui oleh orang banyak.
  - f. Boros atau berfoya-foya (*al-israaf*), yakni perbuatan yang selalu melampaui batas-batas ketentuan agama, karrena hal tersebut dapat merusak perekonomian, hubungan sosial, dan merusak diri sendiri.
  - g. Rakus atau tamak (*al-hirshu* dan *ath-thama'u*), yakni sikap yang tidak pernah merasa cukup sehingga selalu ingin menambah apa yang

seharusnya ia miliki, tanpa memperhatikan hak-hak orang lain, hal ini adalah kebalikan dari rasa cukup (*qana'ah*).

2. Akhlak Buruk Terhadap Sesama Manusia, antara lain:
  - a. Mudah marah (*al-ghadhab*), yaitu kondisi emosi seseorang yang tidak dapat ditahan oleh kesadarannya sehingga menonjolkan sikap dan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain.
  - b. Iri hati atau dengki (*al-hasadu* atau *al-hiqdu*) yaitu sikap kejiwaan seseorang yang selalu menginginkan agar kenikmatan dan kebahagiaan hidup orang lain bisa hilang sama sekali.
  - c. Mengadu-adu (*an-naimah*) yaitu perilaku yang suka membicarakan keburukan seseorang kepada orang lain.
  - d. Bersikap congkak (*al-ash'ru*) yaitu sikap dan perilaku yang menampilkan kesombongan, baik dilihat dari tingkah lakunya maupun perkataannya.
  - e. Sikap kikir (*al-bukhlu*) yaitu sikap yang tidak mau memberi nilai materi dan jasa kepada orang lain.
  - f. Berbuat aniaya (*azh-zulmu*) yaitu suatu perbuatan yang merugikan orang lain dengan kerugian materi atau non materi.<sup>31</sup>

Pergolongan sikap manusia dalam butir-butir akhlak tersebut diatas sebenarnya merupakan sebagian dari aplikasi kata taqwa, yaitu melaksanakan

---

<sup>31</sup> Mahmudin, *Kuliah Akhlak Dan Tashawuf...* hal. 26-32.

perintah Allah dan menjauhi larangannya untuk lebih memperluasnya pengertian taqwa.

## **F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Remaja**

### **1. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak**

Perbuatan dan kelakuan yang berbeda diantara manusia dan prinsipnya ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor di dalam diri (internal) yakni yang dibawa sejak lahir dan ini merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir.
- b. Faktor luar diri (eksternal) seperti pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>32</sup>

Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak anak, meskipun perubahan tidak akan terjadi pada jiwa yang tidak menginginkan terhadap keterpurukan akhlak namun lingkungan merupakan pendidikan non formal yang dapat mempengaruhi anak secara sadar maupun tidak. Maka faktor yang berasal dari individu anak dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Insting (*Naluri*)**

Insting menurut Rahmat Djatmika termasuk salah satu hidayah yang ada pada manusia, instink suatu kepandaian yang dimiliki mahluk Tuhan tanpa belajar. Sedangkan menurut Hamzah Ya'qub bahwa insting adalah “setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting), yang merupakan

---

<sup>32</sup> Abudin Nata, Akhlak tasawuf, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet. Ke-5, hal. 173-175.

tabiat yang dibawa sejak lahir”.<sup>33</sup> Lebih lanjut beliau menerangkan bahwa naluri yang ada pada manusia adalah pendorong tingkah laku, diantaranya naluri makan, berjodoh, keibu-bapakan dan berjuang. Diantara naluri satu dan yang lainnya berbeda dan mengakibatkan daya pendorong dan daya kesanggupan berbeda.

## 2. Pancaindra (*Hidayah Hawasiyah*)

Untuk melengkapi senjata insting, manusia dan juga binatang juga dilengkapi pancaindra. Apabila makhluk bernyawa hidup hanya dengan alat insting dan pancaindra saja, mereka akan hidup dalam keadaan statis. Instingnya tidak dikembangkan dan pancaindranya sering tidak cocok dengan keadaan yang sebenarnya.

## 3. Akal (*Hidayah Aqliyah*)

Kalau untuk binatang diberikan hidayah instink dan pancaindra saja, maka bagi manusia diberikan hidayah lain untuk membetulkan pancaindra dan mendidik serta mengembangkan instink yaitu diberinya hidayah Akal. “Dengan akal (budi) manusia berkebudayaan dan mengembangkan kepandaian dengan belajar sehingga dengan akal inilah manusia berbeda dengan binatang.<sup>34</sup> Seandainya manusia tidak berakal, samalah hidupnya dengan binatang. Bila manusia tidak mempergunakan akal-nya, pastilah kehidupannya menyamai hidup binatang. (Maha besar nikmat Allah bagi manusia).

## 4. Agama (*Hidayah Diniyah*)

---

<sup>33</sup> Hamzah Ya'qub, *Ethika Islam*, (Bandung: CV, Diponogoro, 1993), Cet, Ke-6, hal . 57.

<sup>34</sup> Hamzah Ya'qub, *Ethika Islam*, ... hal. 66.

Dengan akal manusia berbudaya, “dengan akalnya manusia mencari jalan kebahagiaan, baik dalam bidang *material* dengan usaha materialnya, maupun dalam bidang *spiritual* untuk kerohaniannya, dengan usaha spiritualnya”.<sup>35</sup> Namun akal manusia terbatas, kemampuan otak manusia ada batasnya banyak kejadian-kejadian diluar kemampuan akal manusia.

#### 5. Azam / Kemauan

Kemauan atau azam merupakan kekuatan atau dorongan yang menimbulkan manusia bertingkah laku. Menurut Rachmat Djatmika kekuatan kemampuan dapat mengarah kepada melaksanakan sesuatu atau juga mengarah kepada menolak atau meninggalkan sesuatu.

Selain itu Hamzah Ya'qub juga mengatakan bahwa “kemauan atau kehendak ini merupakan faktor penting didalam akhlak karena kehendak yang mendorong manusia berkelakuan dan berakhlak, dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk yang selanjutnya akan menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan.”<sup>36</sup>

Dari keterangan tersebut diatas dapat diketahui bahwa proses pembinaan akhlak itu terkait dengan hal-hal diatas baik itu datangnya dari diri sendiri hendaknya dilakukan secara kontinu (terus-menerus) agar dapat melekat pada setiap individu terutama pada saat usia prasekolah dan masa-masa usia sekolah. Adapun faktor yang

---

<sup>35</sup> Hamzah Ya'qub, *Ethika Islam*, ... hal. 86.

<sup>36</sup> Hamzah Ya'qub, *Ethika Islam*, ... hal. 46.

mempengaruhi pembentukan akhlak siswa dalam lingkup eksternal adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah tempat pertama anak menerima pendidikan, maka apabila dalam keluarga anak memperoleh pendidikan agama yang baik maka akan mempengaruhi pada perkembangannya. Dengan demikian, rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan islam. Yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam.

b. Lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan

Pendidikan adalah latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi.<sup>37</sup> Pendidikan yang pada dasarnya adalah upaya pembinaan jasmani dan rohani kepada anak menuju terbentuknya kepribadian yang utama, hal ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap akhlak karena dengan pendidikan, seseorang akan mengetahui perbuatan baik dan buruk, bahkan naluri dan bakat seseorang dapat disalurkan atau diarahkan dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

c. Lingkungan masyarakat

Tanggung jawab masyarakat yang terutama sekali keuchik serta tokoh-tokoh masyarakat terhadap pendidikan remaja menjelma dalam beberapa perkara dan cara

---

<sup>37</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet, Ke-5, hal. 10.

yang dipandang merupakan metode pendidikan masyarakat utama.<sup>38</sup> Masyarakat juga ikut turut serta memikul tanggung jawab pendidikan dan masyarakat juga mempengaruhi akhlak anak, masyarakat yang berbudaya, memelihara dan menjaga norma-norma dalam kehidupan dan menjalankan agama secara baik akan membantu perkembangan akhlak remaja kepada arah yang baik.<sup>39</sup>

## 2. Faktor Penyebab Kemerosotan Akhlak

Akhlak memiliki sebab-sebab yang dapat menjadikannya tinggi dan mulia, dan sebaliknya juga memiliki sebab-sebab yang dapat menjadikannya merosot dan jatuh kedalam keterpurukan. Diantara sebab-sebab yang menjadikan merosotnya akhlak adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

### a. Lemah Iman

Lemahnya iman merupakan pertanda dari kerendahan dan rusaknya moral, ini disebabkan karena iman merupakan kekuatan (untuk membina akhlak) dalam kehidupan seseorang.

### b. Lingkungan

Lingkungan memberikan dampak yang sangat kuat bagi perilaku seseorang, karena seperti dikatakan pepatah bahwa seseorang adalah anak lingkungannya. Kalau dia hidup dan terdidik dalam lingkungan yang tidak mengenal makna adab dan

---

<sup>38</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, ...hal. 176-181

<sup>39</sup> Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dogo Pamulang, Skripsi*, ... hal. 31-32.

<sup>40</sup> Abdullah Bin Salim Al-Qurasyi, *Bina'ul Akhlaq*, (Jakarta: Bina An-Nur, 2000), hal. 92-101.

akhlak serta tidak tau tujuan hidup yang mulia, maka akhlaknya akan rusak sebagai mana hasil didikan lingkungannya.

c. Kondisi Tak Terduga

Terkadang seseorang secara tak terduga mendapati kondisi yang menjadi sebab bagi perubahannya perilaku dan kehidupannya. Yang tadinya baik tiba-tiba berubah menjadi buruk, jahat, tak bermoral dan sebagainya.

d. Ujub

Dari sikap ujub ini muncullah berbagai akhlak tercela seperti sombong, merendahkan orang, takabur, besar kepala dan semisalnya. Imam Ibnul Qayyim berkata, “Biang akhlak yang tercela adalah bermula dari kesombongan dan rendah diri. Dari kesombongan muncul sikap bangga, sok tinggi, hebat, ujub, hasad, keras kepala, zhalim, gila pangkat, kedudukan dan jabatan, senang dipuji padahal tidak berbuat sesuatu apapun dan lain sebagainya. Sedangkan sikap rendah diri dan kekerdilan jiwa melahirkan dusta, khianat, riya’, makar, penipuan, tamak, inkonsisten, pengecut, kikir, lemah, malas, hina bukan karena Allah, memilih yang rendah dari pada yang baik dengan yang semisalnya.”<sup>41</sup>

e. Tidak Mengingkari Orang Yang Berakhlak Buruk

Membiarkan orang lain berbuat keburukan, member toleransi dan tidak peduli terhadap mereka adalah bukan sebuah sikap yang baik. bahkan itu merupakan kelemahan serta memberikan peluang kepada mereka untuk terus melakukan perbuatan buruk, bahkan merupakan sebuah adil dalam perbuatan buruk mereka.

---

<sup>41</sup> Imam Syaekani, *Al Fawaid Al Majmuah*, (Makkah: Dar Al-Maiman, 1426 H), hal. 143-144.

f. Rumah Tangga

Jika sebuah rumah tangga penghuninya membiasakan akhlak yang baik, maka seorang remaja akan ikut terbiasa juga dengan akhlak tersebut. Sebaliknya sebuah rumah tangga tidak pernah mengenal dan membiasakan akhlak yang baik, maka seorang remaja juga tidak akan tahu adab dan ketinggian moral.

g. Kekerdilan Jiwa (Rendah Diri)

Ketika jiwa seseorang kerdil maka dia tidak mampu untuk memenuhi berbagai macam hak dan kewajiban yang dibebankan kepadanya karena merasa berat dengan itu semuanya. Oleh karena itu dia mencari-cari alasan yang tidak benar atas kesalahannya dengan berbagai cara seperti berdusta, berkhianat atau bersikap munafik. Tak jarang juga melemparkan kesalahan kepada pihak lain yang sebenarnya tidak bersalah.

h. Teman Yang Buruk

Ketika seseorang yang berteman dengan orang yang buruk perangai maka dia biasanya akan terpengaruh dengan temannya tersebut, dan lain merupakan sebab akhlak seseorang menjadi rendah. Berteman dengan orang buruk juga terkadang menjadikan tubuhnya su'udzan (buruk sangka) terhadap orang baik-baik.

i. Maksiat

Diantara akhlak rendah yang diakibatkan oleh kemaksiatan adalah berupa hilangnya cemburu dan rasa malu, lalu disusul dengan berbagai perbuatan keji dan buruk lainnya. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah menyebutkan, *“Seseorang apabila semakin asyik dengan dosa, maka akan berkurang dari qalbunya rasa cemburu*

*terhadap diri, keluarganya dan orang lain pada umumnya*".<sup>42</sup> Dan terkadang jika qalbu benar-benar lemah, maka keburukan tidak lagi dianggap sebagai keburukan. Jika telah sampai pada tingkat ini, maka berarti dia telah masuk pada pintu kebinasaan, bahkan amat banyak yang bukan hanya sekedar tidak menganggap buruk perbuatan buruk, namun lebih dari itu yaitu menganggap keburukan sebagai kebaikan.

j. Tabi'at (Watak Asli)

Ada sebagian orang yang memang memiliki tabi'at/watak asli yang buruk, rendah, suka iri dan dengki terhadap orang lain. Dan tabi'at ini lebih mendominasi pada diri orang tersebut, sehingga pembinaan yang dibina oleh keuchik yang diperolehnya sama sekali tidak mempengaruhi perilakunya.<sup>43</sup>

Demikianlah beberapa faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan akhlak yang dapat saja muncul dalam diri manusia atau rangsangan dari pihak luar, semuanya mampu berubah dalam kondisi sadar atau tidak dapat mempengaruhi jiwa dengan perubahan ideologi pemahaman keagamaan sehingga tercermin pada tingkah laku. Maka apabila siswa memperoleh pembinaan dengan sempurna baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat maka perilakunya mengarah kepada kebajikan.

---

<sup>42</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Ad-Daa' Wad-Dawaa'*... hal. 71-72.

<sup>43</sup> Abdullah Bin Salim Al-Qurasyi, *Bina'ul Akhlaq*,..., hal. 92-101.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok yang diamati oleh peneliti.<sup>1</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan tampilan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat tertangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.<sup>2</sup>

Dari tujuan tersebut peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan tentang Peran *Geuchik* dalam pembinaan akhlak remaja di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Melalui pendekatan ini penulis menggunakan proses memperoleh data dimana penelitian langsung ke lokasi penelitian di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

##### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar yang terdiri dari tiga Gampong yaitu Gampong Lam Asan, Lam Lumpang dan Lam Poh Keude. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini sebagai objek penelitian, karena

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 96.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2002), hal. 22.

selama ini belum ada yang meneliti topik yang sama dilokasi ini. Sedangkan pertimbangan lainnya karena ketiga gampong tersebut banyak terdapat remaja.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada riset dan data dipergunakan dalam suatu riset yang merupakan data yang harus benar, kalau diperoleh dengan tidak benar maka akan menghasilkan informasi yang salah. Pengumpulan data (*input*) merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (*primer*) atau tidak langsung (*sekunder*) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (*process*) suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*) dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan memperoleh data melalui prosedur:

#### **1. Wawancara**

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan Keuchik dan tokoh-tokoh masyarakat di Gampong Lam Asan, Gampong Lam Lumpang dan Gampong Lam Poh Keude Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Untuk memperoleh data tentang bagaimana pola kepemimpinan Keuchik dalam pembinaan akhlak remaja, kebijakan apa saja yang ditempuh Keuchik dalam pembinaan akhlak remaja dan kendala apa saja yang dihadapi oleh Keuchik dalam pembinaan akhlak remaja. Wawancara ini dilakukan

---

<sup>3</sup> Rosady Ruslan. *Metode Penelitian*. . . , hlm. 27

dengan Keuchik, ketua pemuda, dan tggk imam dari ketiga Gampong serta remaja tiga orang pergampong, semua ini menjadi informan menurut penulis mereka memiliki informasi yang penulis butuhkan.

## **2. Observasi (Pengamatan)**

Merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan sedang berlangsung.<sup>4</sup> Disini penulis melakukan observasi langsung dengan mencatat gejala-gejala dilokasi penelitian terhadap peran Keuchik dalam pembinaan akhlak remaja serta hal-hal lain yang berkaitan dengan tema diatas. Penulis akan mengamati setiap kegiatan di gampong seperti pengajian, pelaksanaan hari besar Islam dan sebagainya, yang semua kegiatan tersebut melibatkan pemuda dan remaja.

## **3. Dokumentasi**

Merupakan “suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.<sup>5</sup> Dokumen disini merupakan data-data di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar baik media, pendidikan, Keuchik dan tokoh-tokoh masyarakat, arsip, rekaman situasi kejadian serta sarana dan prasarana yang mendukung penelitian ini.

## **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Dalam hal ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan kata lain

---

<sup>4</sup> Nana Syoodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, cet, I* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 219.

<sup>5</sup> Nana Syoodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,..* hal. 221.

penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai saat ini dan melihat kaitan-kaitan variabel yang ada.<sup>6</sup> Tahapan-tahapan dalam menganalisa data skripsi ini adalah mencatat apa yang ada di lapangan (observasi), mengumpulkan data hasil wawancara dari beberapa sample dan mengumpulkan data pendukung, setelah data di analisis kemudian di ambil suatu kesimpulan yang kemudian di laporkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>7</sup>

Peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang bagaimana peran Geuchik dalam membina akhlak remaja. Gambaran tersebut kemudian ditelaah. Dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan peneliti dalam memperoleh suatu kecermatan. Banyaknya data yang terkumpul belum menjamin hasil penelitiannya akan baik begitu juga sebaliknya sedikitnya data yang terkumpul tidak dapat dipastikan hasil penelitiannya akan kurang memuaskan, oleh karena itulah setiap data yang didapat/terkumpul diperlukan adanya analisis. Setelah semua data diperoleh dan di analisis, maka langkah selanjutnya menuliskan data hasil analisis tersebut dengan berpedoman pada buku panduan penulis skripsi dan bimbingan Dosen Pembimbing.

---

<sup>6</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hal. 26

<sup>7</sup> Hasanul Shaleh, *Metodologi Riset*, (Bandung: Parsito, 1989), Hal.134

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Keadaan Geografis**

Keadaan Kuta Baro merupakan salah satu Kecamatan yang berada dalam Daerah Tingkat III Kabupaten Aceh Besar, dengan luas wilayah 38.100 ha. Wilayah Kecamatan Kuta Baro pada umumnya beriklim sedang. Angin berhembus dari dua arah, yaitu dari arah barat dan arah timur secara bergantian sesuai dengan musimnya. Angin barat berhembus pada musim barat yang terjadi berkisar antara bulan Maret hingga bulan September.

Sedangkan angin musim timur berhembus berkisar antara bulan Oktober hingga bulan Februari. Pada musim timur inilah saat datangnya musim hujan di wilayah Kuta Baro. Hal ini sebagaimana sebagian besar wilayah lainnya di Kabupaten Aceh Besar. Selain itu, daerah ini juga dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi biasanya antara bulan Agustus hingga bulan Januari. Sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan Februari hingga bulan Juli.

##### **2. Penduduk dan Mata Pencaharian**

Berdasarkan data Monografi Kecamatan Kuta Baro tahun 2011 jumlah penduduk yang tersebar dalam 35 desa mencapai 12.221 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 2.429 KK. Melihat kepada keadaan dan perkembangan penduduk, kiranya Kecamatan Kuta Baro merupakan salah satu wilayah yang padat penduduknya dalam Kabupaten Kuta Baro. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian secara lebih jelas dapat dilihat table berikut ini:

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Kuta Baro.

<b>NO</b>	<b>Jenis Mata Pencaharian</b>	<b>Banyaknya</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	Petani	6.032	83,30	-
<b>2</b>	Pedagang	432	5,97	-
<b>3</b>	PNS	412	5,69	-
<b>4</b>	TNI / POLRI	74	1,02	-
<b>5</b>	Lain-Lain	291	4,02	-
	<b>Jumlah</b>	7.241	100,00	-

Sumber Data: Monografi Kecamatan Kuta Baro tahun 2011

Berdasarkan data diatas jelas bahwa persentase terbanyak adalah petani dan pedagang, serta terkecil adalah TNI / POLRI. Adapun kelompok yang lain-lain adalah orang yang memiliki pekerjaan tidak tetap atau memiliki pekerjaan beragam diantaranya buruh bangunan, tukang bengkel, supir, tukang jahit dan lain-lain.

Table 1.2 Jumlah Remaja Berdasarkan Umur di Gampong Lam Asan, Lam Lumpang dan Lampoh Keude

<b>NO</b>	<b>Nama Gampong</b>	<b>Jumlah Remaja</b>	<b>Umur</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	
				<b>L</b>	<b>P</b>
1	Lam Asan	24	13-19 th	15	9
2	Lam Lumpang	19	13-19 th	9	10
3	Lampoh Keude	22	13-19 th	10	12

Sumber: Hasil Observasi Penulis Tanggal 25-30 November 2017

## **B. Keterlibatan Keuchik Dalam Pembinaan Akhlak Remaja**

Kehidupan beragama salah satu diantara sekian banyak sektor harus mendapatkan perhatian besar dalam kehidupan bermasyarakat, dibandingkan dengan sektor kehidupan yang lain. Sebab pencapaian pembangunan gampong yang bermoral dan beradab sangat ditentukan dari aspek kehidupan agama, terutama dalam hal pembinaan bagi generasi muda.

Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan. Di dalam konteksnya dengan suatu kehidupan beragama, maka pengertian pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu.

Perlu dipahami bahwa pembinaan tidak hanya berkisar pada usaha untuk mengurangi serendah-rendahnya tindakan-tindakan negatif yang dilahirkan dari suatu lingkungan yang bermasalah, melainkan pembinaan harus merupakan terapi bagi masyarakat untuk mengurangi perilaku buruk dan tidak baik dan juga sekaligus bisa mengambil manfaat dari potensi masyarakat, khususnya bagi remaja, karena remaja yang menjadi penerus maka perlu pembinaan dengan baik.<sup>1</sup>

Oleh sebab itu, untuk merubah dan membina akhlak dari remaja sangat dibutuhkan peran dari masyarakat, khususnya geuchik, karena geuchik merupakan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Din Geuchik Gampong Lam Asan pada tanggal 23 November 2017

tokoh yang menjadi pemegang kebijakan dala gampong, maka peran dari geuchik sangat berpengaruh terhadap siklus kehidupan masyarakat. Terlepas bagaimana kebijakan yang diputuskan untuk memajukan masyarakatnya, sebagaimana yang disampaikan oleh geuchik Gampong Lam Lumpang Bapak Nazrian Sauri, menurutnya:

“Pastinya geuchik berperan dalam membina akhlak remaja, cuma saya sudah melimpahkan permasalahan akhlak remaja kepada teungku-teungku di gampong, supaya dididik anak-anak generasi muda ini untuk di buat pengajian, itu juga bahagian kebijakan dan peran saya untuk remaja ini.”<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, peran keuchik sangat signifikan terhadap kehidupan remaja, karena itu juga bahagian tanggung jawab Keuchik untuk mendidik dan membina akhlak remaja, meskipun tanggung jawab itu dilimpahkan kepada teungku-teungku di dalam gampong untuk dibina dan ditanamkan nilai-nilai Islam kepada remaja-remaja. Sebagaimana yang dilakukan oleh keuchik dalam memberantas narkoba diantaranya:

1. Keuchik Gampong Lam Asan Bapak Muhammad Din bahwa kechik sangat terlibat dalam pemberantasan narkoba yang dilakukan warganya, Kechik sering memanggil remaja yang berkasus untuk di peringati, bahkan kechik juga ikut mengrebek warga yang melakukan tindakan melanggar hukum tersebut. Begitu juga remaja yang melakukan pencurian dan balapan liar dalam gampong, Kechik memanggil remaja yang bersangkutan dan juga di laporkan ke orang tua.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nazrian Sauri Geuchik Gampong Lam Geulumpang pada tanggal 20 November 2017

2. Keuchik Lampoh Keude juga melakukan tindakan yang sama dimana setiap warga yang melakukan tindakan narkoba akan di beriperingatan dan dilakukan penggerebekan, apa bila tidak sanggup dan masih saja warga melakukan tindakan tersebut maka akan dilaporkan ke polisi. Namun selama ini tidak pernah permasalahan narkoba sampai ke laporan polisi. Hal yang sama juga dilakukan kepada warga yang melakukan pencurian dan balapan liar, keuchik akan membuat peraturan untuk di beri hukuman, dan juga dilaporkan ke orang tua.
3. Pernyataan senada juga disampaikan oleh Keuchik Gampong Lam Lumpang bahwa masalah narkoba yang dan pencurian akan di berikan peringatan dan digrebek serta kechik juga akan melapor ke orang tua anak yang bersangkutan dan sampai kepada pihak polisi.

Pergeseran budaya dengan mengabaikan nilai-nilai agama atau pengamatan nilai-nilai tidak komprehensif dan sistematis, melahirkan tatanan hidup masyarakat pengidap penyakit sosial kronis dengan kegemaran terhadap teknologi. Dalam menggunakan teknologi ada dua hal yang bisa berpengaruh dalam kehidupan, apa bila teknologi digunakan ke tempat dan keperluan yang baik, maka akan mendatangkan manfaat yang baik, tetapi apabila digunakan dalam tempat dan kegunaan yang tidak baik, maka akan mendatangkan kehancuran, dalam hal ini remaja masih belum bisa membandingkan hal yang baik dan yang tidak baik sehingga banyak ditemukan aqidah yang memang sudah bertauhid namun akhlaknya tidak mencerminkan akhlak Islami, sehingga budaya

yang berlaku dalam masyarakat budaya yang tidak baik dan tidak nyaman.<sup>3</sup> Oleh sebab itu peran Keuchik menjadi sangat urgen demi mengatasi perilaku remaja yang menyimpang dari aturan gampong dan kenyamanan masyarakat.

### **C. Upaya Geuchik dalam Pembinaan Akhlak Remaja**

Penanaman semangat kepemimpinan memberikan nilai positif bagi generasi muda, sebab tentu akan membangun semangat dan menumbuhkan jiwa kepahlawanan, baik terhadap gampong tempat tinggalnya, maupun agama yang dianutnya. Keuchik dituntut sangat berperan aktif dalam melakukan kegiatan untuk membina akhlak remaja, meskipun pendidikan pertama seorang anak adalah dari dalam rumahnya, namun pendidikan dalam masyarakat juga menjadi benteng dan antisipasi dari kemerosotan akhlak remaja. Banyak upaya yang perlu dilakukan Keuchik untuk membina akhlak remaja, sebagaimana yang disampaikan oleh geuchik Gampong Lam Asan Bapak Muhammad Din menurutnya:

“Dalam membina remajakan tidak sama seperti kita mengajak orang tua, mereka diajak berkerja bersama-sama seperti gotong royong sambil bercerita, juga bisa sambil duduk-duduk ngumpul dengan remaja disuatu tempat, pembangunan gampong bersama, nah ketika saat itu mereka sangat mendengar apa yang kita sampaikan, tapi kalau kita sampaikan seperti mengajarkan tanpa kita buat lucu, maka mereka tidak mau mendengar bahkan lari, karena remaja di kampung ini susah diatur.”<sup>4</sup>

Dari hasil penjelasan Bapak Muhammad Din menggambarkan bahwa, strategi dalam membina akhlak bagi remaja agar mudah dipahami apa yang

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rusli Geuchik Gampong Lampoh Keudee pada tanggal 20 November 2017

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Din Geuchik Gampong Lam Asan pada tanggal 23 November 2017

hendak disampaikan memerlukan strategi khusus, strategi itu adalah mengajak remaja untuk melakukan kegiatan seperti:

1. Gotong royong bersama, kegiatan ini dilakukan untuk mengajarkan remaja tentang tanggung jawab untuk menjaga kebersihan gampong.
2. Membangun gampong dengan kegiatan-kegiatan atau program pro rakyat seperti membangun dan merenovasi masjid dan kegiatan hari besar Islam.
3. Berkumpul dengan remaja sambil bercerita hal positif agar mereka tidak bosan dan tidak merasa terkekang dengan kehidupannya.
4. Melakukan pengajian untuk meningkatkan pengetahuan agama bagi remaja.
5. Berolah raga. Agar terhindar dari tindakan yang negatif.<sup>5</sup>

Kegiatan ini dilakukan agar remaja mau mendengar dan memahami apa saja yang hendak disampaikan oleh Keuchik kepada remaja tersebut, karena menurut Keuchik Gampong Lam Asan remaja di gampong tersebut sangat susah diatur sehingga perlu strategi khusus, sedangkan persoalan pembinaan agama sudah menjadi tanggung jawab teungku-teungku di pengajian.

Sebagaimana yang disampaikan Fakhrol salah seorang remaja Gampong Lam Asan, menurutnya: Geuchik tidak berperan apa-apa terhadap kami, kami mengaji dan belajar agama saja semuanya dengan teungku gampong.<sup>6</sup> Pernyataan senada juga disampaikan oleh Rahmad remaja gampong Lampoh Keude bahwa

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nazrian Sauri Geuchik Gampong Lam Geulumpang pada tanggal 20 November 2017

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Fakhrol remaja Gampong Lam Asan pada tanggal 26 November 2017

kechik sibuk dengan urusannya tidak pernah mengurus kami, kami juga hanya bermain dan kesekolah, tidak ada kegiatan dikampung untuk kami.<sup>7</sup> Hal yang sama juga disampaikan oleh Setiawan remaja Gampong Lam Lumpang, bahwa kami hanya di ajak gotong royong oleh keuchik selain itu kami mengaji dengan tengku-tengku. Selebihnya tidak ada.<sup>8</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Fakhrul, Rahmad dan Setiawan sebenarnya menjelaskan tentang peran geuchik yang dilimpahkan kepada teungku gampong untuk membina akhlak remaja di gampong tersebut, hanya saja remaja ini tidak memahami tentang peran yang sudah di berikan kepada teungku gampong, dengan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa peran keuchik telah berpengaruh kepada psikologi remaja, sehingga remaja mau mengikuti pengajian dalam gampong tersebut. Kegiatan seperti ini terus dilakukan karena remaja pun juga senang mengikuti pengajian yang di buat dalam gampong.

Ketika terjadinya pelanggaran yang dilakukan remaja seperti pencurian yang mengganggu kenyamanan masyarakat, Kechik langsung turun untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, uapaya yang dilakukan seperti bermusyawarah dengan keluarga pelaku dan juga keluarga Koran untuk mencari alan alaternatif dari permsalahan, seperti melakukan perdamaian, dan juga mengembalikan barang yang telah di curi oleh remaja tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Rahmad remaja Gampong Lampoh Keude pada tanggal 27 November 2017

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Setiawan remaja Gampong Lam Lumpang pada tanggal 26 November 2017

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Setiawan remaja Gampong Lam Lumpang pada tanggal 26 November 2017

Hal lain seperti narkoba, Kechik langsung memanggil remaja untuk di nasehati, dan dibina dengan ancaman dilaporkan ke orang tua dan polisi, ancaman ini menjadi suatu ketakutan bagi remaja, sehingga remaja tidak lagi melakukan perbuatan menggunakan narkoba. Hal ini dirasakan sangat efektif sehingga dari hari kehari penggunaan narkoba di daerah ini terus menurun. Namun faktor remaja dari luar yang selalu mempengaruhi remaja untuk melakukan perbuatan narkoba.<sup>10</sup>

Selain dari permasalahan tersebut sebagaimana upaya kechik lam Asan tentang remaja yang selalu menghabiskan waktu bermain di warung kopi dengan menggunakan internet, main game dan mengakses konten-konten negatif sehingga membuat remaa malas mengikuti pengajian di masjid, hal ini kechik langsung menegurremaja dan juga menegur pemilik warung serta melaporkan remaja yang tidak patuh kepada orang tuanya.<sup>11</sup> Upaya demi upaya terus dilakukan keuchik untuk membina remaja agar sada dengan perbuatan mereka.

Membangun kesadaran bagi remaja bukanlah hal yang gampang untuk tercapai secara maksimal, tetapi dalam pembinaan kesadaran yang menjadi hal pokok untuk dibangun. Kesadaran yang dibangun dalam diri remaja hendaknya disertai niat untuk mengintensifkan pemilikan nilai-nilai dari pada yang sudah

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rusli Geuchik Gampong lampoh Keudee pada tanggal 20 November 2017

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Din Geuchik Gampong Lam Asan pada tanggal 23 November 2017

dimiliki, sebab dengan cara tersebut akan mampu mewujudkan pemeliharaan yang dinamis dan berkesinambungan.<sup>12</sup>

Dalam hal ini pembinaan dimaksudkan adalah pembinaan keagamaan (akhlak) yang mempunyai sasaran pada generasi muda, maka tentu aspek yang ingin dicapai dalam hal ini adalah sasaran kejiwaan setiap individu, sehingga boleh dikatakan bahwa pencapaiannya adalah memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Sasaran yang diambil merupakan suatu pengelompokan demografis yang gencar-gencarnya mengalami perubahan dan perkembangan psikologi kejiwaan anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak M. Din Keuchik Gampong Lam Asan, menurutnya:

“Cara kami lakukan selama ini sama saja dengan gampong lain, karena karakter remaja di sini tidak jauh berbeda, makanya cara kami supaya mereka mau mendengarkan arahan kami, dengan kami melibatkan mereka dalam kegiatan gampong, seperti bangun gampong, gotong royang, dan lain-lain, tujuannya kita bisa menyentuh jiwa mereka agar bisa kita kontrol setiap kegiatan remaja ini, karena kenakalan remaja berawal dari gejolak dalam jiwa, dan itu harus mampu kita awasi.”<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, pentingnya membina akhidah remaja, dan dalam pembinaan tersebut, hal yang paling utama di sentuh adalah jiwanya. Karena dalam masa ini jatidiri dan sikap arogan masih sangat kuat untuk diperpegangi bagi remaja, sehingga memerlukan kehati-hatian yang ekstra ketat, sehingga mampu menanamkan nilai-nilai dan konsep pembinaan, khususnya dalam hal pembinaan akhlak melalui ajaran tauhid dan ajaran lainnya yang dapat merubah perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Din Geuchik Gampong Lam Asan pada tanggal 23 November 2017

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Din Geuchik Gampong Lam Asan pada tanggal 29 November 2017

yang bercorak keagamaan atau keislaman akan selalu bertumpu pada dua aspek, yaitu:

1. Aspek spiritual. Aspek spiritual ditekankan pada pembentukan kondisi batiniah yang mampu mewujudkan suatu ketentraman dan kedamaian di dalamnya. Dari sinilah memunculkan kesadaran untuk mencari nilai-nilai yang mulia dan bermartabat yang harus dimilikinya sebagai bekal hidup dan harus mampu dilakukan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-harinya saat ini untuk menyongsong kehidupan kelak, kesadaran diri dari seorang remaja sangat dibutuhkan untuk mampu menangkap dan menerima nilai-nilai spiritual tersebut, tanpa adanya paksaan dan intervensi dari luar dirinya. Bentuk perbuatan yang dilanggar dan sudah menjadi tabiat remaja seperti tidak melaksanakan shalat, tidak ikut pengajian, sehingga berdampak pada akhidah dan akhlak remaja yang tidak baik.
2. Aspek material. Sedangkan pada pencapaian aspek materialnya ditekankan pada kegiatan kongkrit yaitu berupa pengarah diri melalui kegiatan yang bermanfaat, seperti organisasi, olahraga, gotong royong, pembangunan gampong dan lain-lainnya. Kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dimaksudkan agar mampu berjiwa besar dalam membangun diri dari dalam batinnya, sehingga dengan kegiatan tersebut, maka tentu para remaja memiliki semangat dan kepekaan yang tinggi dalam kehidupannya. Berbagai pelanggran yang dilakukan remaa,

seperti mencuri, merokok bahkan sampai mabuk-mabuk dan bertingkah laku yang mengganggu kenyamanan masyarakat.<sup>14</sup>

Kedua aspek ini dianggap menjadi suatu yang penting untuk menanamkan rasa kepedulian sesama, rasa bertanggung jawab, peka terhadap lingkungan dan yang terpenting adalah berkelakuan dengan baik sesama masyarakat.

#### **D. Kendala yang Dihadapi Keuchik Dalam Pembinaan Akhlak Remaja**

Menanamkan kesadaran dan tanggung jawab kepada remaja bukanlah perkara yang pastinya mudah, dengan kondisi jiwa remaja yang masih labil ditambah lingkungan dengan kecanduan teknologi membuat Keuchik harus berhadapan dengan berbagai faktor kendala. Dalam membangkitkan hak dan kewajiban kepada remaja, Keuchik perlu melibatkan remaja untuk dapat menyadarkan kewajibannya agar dapat memelihara hubungan harmonis dengan alam, memperkaya warisan budaya dengan setia mengikuti dan mempertahankan, istiqamah pada agama yang dianut, melazimkan musyawarah dengan disiplin dan bijak memilih prioritas pada yang hak sebagai nilai puncak budaya Islam yang benar. Sesuatu akan selalu indah selama benar. Namun semua itu tidak mudah, ada beberapa kendala yang di hadapi Keuchik, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nazrian Sauri Keuchik Gampong Lam Glumpang, menurutnya:

“Banyak kendala yang Keuchik rasakan, remaja sudah saya peringatkan jangan melakukan hal-hal yang merugikan orang lain, akan tetapi masih juga dilakukan oleh para remaja, seperti mencuri, narkoba dan hal-hal lainnya, tetapi saya selalu memperingatkan tetapi remaja sebageian sudah sadar dan sebahagiannya belum.”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rusli Geuchik Gampong lampoh Keudee pada tanggal 20 November 2017

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nazrian Sauri Geuchik Gampong Lam Geulumpang pada tanggal 20 November 2017

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kendala yang dirasakan oleh keuchik dalam membina akhlak remaja, kenakalan remaja ini sangat merugikan orang orang lain dan juga dirinya sendiri, seperti mencuri, narkoba dan kejahatan lainnya yang dilakukan remaja. Perbutan yang dilakukan ditambah dengan faktor usia yang masih labih sehingga belum bisa memilih dan memilah mana yang baik dan yang mana yang tidak baik. Namun kendala lain yang sangat berpengaruh dalam kehidupan remaja adalah lingkungan dan teknologi sebagaimana yang di rasakan oleh Keucik Gampong Lam Asan Bapak M. Din, menurutnya:

“Remaja sekarang sudah sibuk dan lalai dengan hpnya dan internet, banyak yang dilihat dari hp dan juga internet hal-hal yang tidak bagus, sehingga terpengaruh dalam kehidupannya, seperti main game, dalam hp banyak video yang tidak bagus, sehingga kelakukannya pun juga di pengaruhi oleh hal-hal demikian.”<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, kendala yang juga sangat berat dirasakan oleh Keuchik dalam membina akhidah remaja adalah:

1. Pengaruh handpone. Dimana handpone menjadi tren bagi remaja sehingga remaja sibuk dan lalai dengan handpone tidak lagi mengikuti pengajian.
2. Pengaruh internet menjadi kelndal yang sangat lumrah, remaja yang belum bisa membedakan yang mana yang baik dan tidak baik, dengan begitu di mengakses konten-konten negative di internet, mengakses video porno yang mengakibatkan kelakuan yang tidak baik.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Din Geuchik Gampong Lam Asan pada tanggal 29 November 2017

3. Pengawasan orang tua sangat diharapkan, orang tua yang mengikuti kemauan anak cenderung membebaskan anak menggunakan fasilitas yang diberikan tanpa diawasi dengan baik, sehingga anak dengan bebas melakukan perbuatannya.

Kemajuan teknologi menjadi suatu kendala atau tantangan yang dirasakan sangat berpengaruh bagi kelakuan remaja semakin majunya teknologi maka berbagai macam yang diakses di internet sangat mudah, sehingga bila remaja mengakses situs-situs yang dapat merusak akhidyahnya maka hal itu pun juga bisa dilakukan sehingga sangat berpengaruh dalam lingkungan kehidupannya, remaja sangat rentan terjadinya pendangkalan akhidyah maka oleh sebab itu perlu pembinaan orang tua dan juga dari lingkungan orang dewasa, tanpa pengawasan dari orang tua sangat tidak mungkin remaja bisa dibina dengan baik, karena pembinaan terutama dilakukan di rumah oleh orang tuanya.<sup>17</sup>

Adapun kendala dari internal adalah kurangnya fasilitas olah raga bagi remaja, kurangnya pengawasan dari keluarga sehingga para remaja sangat bebas bergaul dan melakukan kegiatan yang disukainya, selain itu orang tua menuruti keinginan remaja seperti membeli handphone dan kendaraan sepeda motor, hal ini tidak dibarengi dengan pengawasan dari aktifitas remaja. Sedangkan dari eksternal yaitu pengaruh handphone dan internet yang sangat mudah digunakan oleh remaja, remaja bisa dengan bebas untuk mengakses video porno dan perbuatan yang menyimpang akidyah serta pergaulan bebas dengan melakukan balapan liar,

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rusli Geuchik Gampong lampoh Keudee pada tanggal 20 November 2017

mencuri akibat pengaruh dari teman-temannya, hal yang ini didorong tidak adanya pengawalan dari keluarga. Kegiatan seperti ini menjadi kendala yang sangat besar dirasakan oleh keuchik dalam membina akhlak remaja.<sup>18</sup>

Penciptaan moralitas Islam ini merupakan suatu hal yang amat penting untuk memantapkan kehidupan keberagaman remaja, mereka akan menjadi mantap apabila sudah mengetahui secara benar nilai-nilai Islami, termasuk di dalamnya nilai-nilai akhidah yang tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai yang sudah di pahami sebelumnya. Demikian pula dengan manfaat-manfaat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Bahkan secara tidak langsung mereka akan memahami fungsi-fungsi keagamaan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Pembentukan moralitas Islam pada setiap generasi muda Islam, harus ditempatkan pada nomor urut teratas dan menjadi skala prioritas suatu pembinaan. Hal ini didasarkan pada suatu asumsi bahwa di tangan pemudalah tanggung jawab perwujudan realitas Islam. yang dimaksud realitas Islam adalah kegiatan-kegiatan yang mesti dan seharusnya dilakukan generasi secara konstruktif dan berkesinambungan dalam membangun jati diri dan perilaku yang baik.

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nazrian Sauri Geuchik Gampong Lam Geulumpang pada tanggal 20 November 2017

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Din Geuchik Gampong Lam Asan pada tanggal 29 November 2017

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Keterlibatan Keuchik dalam pembinaan akhlak remaja sangat signifikan terhadap kehidupan remaja, karena itu juga bahagian tanggung jawab geuchik untuk mendidik dan membina akhlak remaja, meskipun tanggung jawab itu dilimpahkan kepada teungku-teungku di dalam gampong untuk dibina dan di tanamkan nilai-nilai Islam kepada remaja-remaja.
2. Upaya yang dilakukan Keuchik dalam pembinaan akhlak remaja agar mudah dipahami oleh remaja apa yang hendak disampaikan memerlukan strategi khusus, strategi itu adalah mengajak remaja untuk melakukan kegiatan seperti gotong royong bersama, membangun gampong bersama, berkumpul dengan remaja sambil bercerita agar mereka tidak bosan dan tidak merasa terkekang dengan kehidupannya.
3. Adapun kendala dari internal adalah kurangnya fasilitas olah raga bagi remaja, kurangnya pengawalan dari keluarga sehingga para remaja sangat bebas bergaul dan melakukan kegiatan yang disukainya, selain itu orang tua menuruti keinginan remaja seperti membeli handpone dan kendaraan sepeda motor, hal ini tidak diberengi dengan pengawalan dari aktifitas remaja. Sedangkan dari eksternal yaitu pengaruh handpone dan internet yang sangat mudah digunakan oleh remaja, remaja bisa dengan bebas untuk mengakses video porno dan

perbuatan yang menyimpang akidah serta pergaulan bebas dengan melakukan balapan liar, mencuri akibat pengaruh dari teman-temannya, hal yang ini didorong tidak adanya pengawasan dari keluarga. Kegiatan seperti ini menjadi kendala yang sangat besar dirasakan oleh keuchik dalam membina akhlak remaja.

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada Keuchik di lingkungan Kecamatan Kuta Baro agar terus meningkatkan pembinaan kepada generasi muda atau kepada remaja, agar generasi penerus tersebut tidak menjadi perusak bagi agama dan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, sebagaimana semboyan di tangan pemudalah maju mundurnya agama dan bangsa. Keuchik terus melakukan pembinaan kepada remaja untuk dapat meningkat pemahaman dalam tatanan social bermasyarakat.
2. kepada masyarakat agar terus mengawasi pergerakan anaknya, dan membimbing anak-anak atau remaja ke jalan yang lebih baik, terutama ke jalan keagamaan. Setiap alat eletronik yang di berikan kepada remaja agar dapat diawasi dan selalu di pantau agar tidak terjadi perusakan moral dan akhidah dari handpone yang dia punya.
3. Diharapka kepada remaja agar mau mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan dalam desanya agar dapat berbaur dengan masyarakat dengan baik dapat membentengi diri dari pergaulan bebas, agar tidak terjerumus kepada perbuatan yang tidak baik seperti tidak menggunakan narkoba dan tidak mencuri supaya masyarakat aman dan kentram.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1982
- Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, 2002
- Abudin Nata, *Akhlaq tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*
- Abdullah Bin Salim Al-Qurasyi, *Bina'ul Akhlaq*, Jakarta: Bina An-Nur, 2000
- Afif Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam, Membangun Basis Filosofi Pendidikan Profektif*, Malang: UM Press, 2011
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-M'arif, 1998
- Aisyah Dahlan, *Dekadensi Moral dan Penanggulangannya*, Yayasan Ihyaulumuddin, 1997
- Ali Abdul Malik Mahmud, *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Badruzzaman Ismail, *Eksposa Majelis Adat Aceh (MAA) Provinsi Nanggroe Aceh oe Aceh Darussalam*, Banda Aceh: MAA Provinsi NAD, 2003
- Cahyoto, *Budi Pekerti Dalam Perspektif Pendidikan*, Malang: Depdiknas-Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah –Pusat Penataran Guru IPS dan PMP, 2002
- Faqihuz-Zaman Muhammad bin Shaleh al-Utsaimin, *Makaarimal-Akhlaq*, Maktabah Abu Salman:2008
- H.A.R., *Tinjauan Pedagogis Mengenai Pemuda: Suatu Pendekatan Ekosferis*, di dalam buku: *Pedoman dan Perubahan Sosial*, Editor: Toufik Abdullah, Jakarta: LP3ES, 1984

- Hasanuddin dkk, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Hamzah Ya'qub, *Ethika Islam*, Bandung: CV, Diponegoro, 1993
- Hasanul Shaleh, *Metodologi Riset*, Bandung: Parsito, 1989
- Ibrahim Husain, *Filsafat Pendidikan Islam*, Fak. Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 1986
- Ibnu Maskawih, *Tahzibul Akhlak Wa Tathirul A'raq*, Bairut: Dar Al-Ulum.1994
- Imam Syaukani, *Al Fawaid Al Majmuah*, Makkah: Dar Al-Maiman, 1426 H
- Inu Syafiie Kencana, *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: PT.Refika Susandi, 2003
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus-Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2003
- Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Louis Ma'luf, *Al-Munjid fi Lughah wa al-A'lam*, Cet. XXXVII, Beirut: dar al-Masyiriq, 1997
- Mahuddin, *Kuliah Akhlak dan Tasawuf*, Cet. III Jakarta: Kalam Mulia, 1999
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali Press, 2007
- Muhammad Daud Ali, *Memperindah Akhlak Dengan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Tersindo, 2001
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodelogi Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Parsudi Suparlan, *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*, Jakarta: Rajawali, 1994
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

- Qanun No 5 tahun 2003 tentang Pemerintahan Gampong dalam Provinsi Aceh
- Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dogo Pamulang*
- Subekti dan Tjitro, *Kamus Hukum*, Jakarta: Pradya, 1990
- Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Aneka Cipta, 2002
- Suharwo Hendro, *Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa*. Skripsi. STPMD/APMD, 2010
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Gunung Agung, 1976
- Solihin, Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002
- Talizuduhu Ndraha, *Dimensi-Dimensi Pemerintah Desa*, Jakarta: Bina Aksara, 1984
- Unadang-Undang no 112 tahun 2014 tentang Pilkadaes
- Wirjana R. Bernadine dan Supardo Susilo, *Kepemimpinan (Dasar-Dasar dan Pengembangannya)*. Yogyakarta: Andi, 2005
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
KECAMATAN KUTA BARO  
GAMPONG LAMPOH KEUDE

Alamat : Jln. Blang Bintang Lama Km. 8,5 - Kemukiman Ateuk - Kode Pos 23372

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 35/IK/2018

Keuchik Gampong Lamboh Keude Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : FIQI FAHMI  
NIM : 431307333  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Semester : 10 (sepuluh)  
Alamat : Gampong Lam Asan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengumpulkan data di Gampong Lamboh Keude Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul : "Peran Keuchik dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Kuta Baro".

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan, untuk dapat dipergunakan dan diperlukan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Lamboh Keude, 11-06-2018

Keuchik Gampong,  
  
Muhammad Isa



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
KECAMATAN KUTA BARO  
GAMpong LAMGLUMPANG**

Jln. Blang Bintang Lama Km . 8.5

Kode. Pos :23372

**SURAT KETERANGAN**

No : 057 /LG/KB/AB/VI/2018

Keuchik Gampong Lamglumpang Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FIQI FAHMI  
NIM : 431307333  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Alamat : Gampong Lam Asan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengumpulkan data di Gampong Lamglumpang Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dalam rangka untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **“Peran Geuchik Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kecamatan Kuta Baro”**.

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan, untuk dapat dipergunakan dan diperlukan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Lamglumpang, 05 Juni 2018  
Keuchik Gampong Lamglumpang,

  
**NAZRIAN SAURI**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : 1570/Un.08/FDK.I/PP.00.9/04/2017

12 April 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, 1. Keusyiek Desa Lam Asan  
2. Keusyiek Desa Lam Lumpang  
3. Keusyiek Desa Lam Poh Keude

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Fiqi Fahmi / 431307333**

Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah (MD)

Alamat sekarang : Lam Asan,Kec Kuta Baro.Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Keusyiek dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an, Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,



Jubari

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: Un.08/FDK/KP.00.4/5172/2016

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Mahmuddin, M. Si. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Fakhruddin, SE, MM. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Fiqih Fahmi.  
NIM/Jurusan : 431307333/Manajemen Dakwah (MD).  
Judul : Peran Keusyiek dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 30 Desember 2016 M.  
30 Rabiul Awal 1438 H.

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan



Dr. Kusnawati Hatta, M. Pd.  
NIP. 19641220 198412 2001.

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
  2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
  3. Pembimbing Skripsi.
  4. Mahasiswa yang bersangkutan.
  5. Arsip.

Keterangan:  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 30 Desember 2018.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
KECAMATAN KUTA BARO  
GAMPONG LAM ASAN**

Jalan Blang Bintang Lama Km. 9,5 Gampong Lam Asan, Kecamatan Kuta Baro,  
Kabupaten Aceh Besar Kode Pos 23372

**SURAT KETERANGAN**

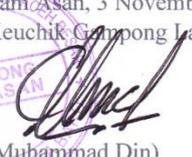
**NO: 160/GP/LA/2017**

Keuchik Gampong Lam Asan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar,  
Provinsi Aceh dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Fiqi Fahmi  
NIM : 431307333  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Semester : 9 (Sembilan)  
Alamat : Gampong Lam Asan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengumpulkan data di Gampong  
Lam Asan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dalam rangka untuk  
menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Peran Geuchik Dalam Pembinaan Akhlak  
Remaja di Kecamatan Kuta Baro".

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan, untuk dapat dipergunakan dan  
seperlunya, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Lam Asan, 3 November 2017  
Keuchik Gampong Lam Asan  
  
(Muhammad Din)



## **Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana peran Geuchik dalam pembinaan akhlak remaja?
2. Pembinaan apa saja yang dilakukan ?
3. Bagaimana cara bapak dalam membina akhlak remaja?
4. Selama ini kebijakan apa saja yang bapak lakukan dalam membina akhlak remaja?
5. Apa yang menjadi landasan bapak dalam melakukan kebijakan tersebut?
6. Bagaimana jika ada masyarakat yang mengkritisi kebijakan bapak?
7. Apa bentuk hukuman yang bapak berikan bagi remaja yang tidak memiliki akhlak yang tidak baik?
8. Apa saja kendala yang bapak rasakan dalam membina akhlak remaja?
9. Apa saja hasil dari kebijakan bapak tersebut?
10. Apa harapan bapak terhadap pembinaan akhlak remaja di desa ini?

### Foto Kegiatan Penelitian



Ket: wawancara dengan Bapak Nazrian Sauri Kechik Lamlumpang



Ket. Wawancara dengan Bapak Rusli Keuchik Lampoh Keude



Ket. Wawamcara dengan Bapak Muhammad Din Kechik Lam Asan

## RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Fiqi Fahmi  
Tempat/tgl lahir : Lam Asan/ 12 September 1992  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Lam Asan Kecamatan Kuta Baro, Aceh Besar

Nama orang tua:

- a. Ayah : Muhammad Din
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Ibu : Ruslaini
- d. Pekerjaan : IRT
- e. Alamat : Lam Asan Kecamatan Kuta Baro, Aceh Besar

Nama Istri : Nikmatin Tujiza, S.Ag

Riwayat Pendidikan:

- a. SD Negeri Negeri Ateuk, lulus tahun 2004
- b. SMP N 10 Banda Aceh, lulus tahun 2007
- c. MAN 1 Jeuram lulus tahun 2010
- d. Kuliah UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, lulus tahun 2018

Penulis

**Fiqi Fahmi**